Buku Guru

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

SD Kelas I

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti : buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Jakarta:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
viii, 136 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas I
ISBN 978-602-282-034-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-035-2 (jilid 1)

1. Buddha — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Sulan dan Heru Budi Santoso.
Penelaah : Soedjito Kusumo dan Suhadi Sendjaja.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui atau mengingat *(pariyatti)*, tetapi juga untuk melaksanakan *(patipatti)* dan mencapai penembusan *(pativedha)*. "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci." *(Dhp. 19)*.

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, "Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya" *(Sn. 789)*.

Buku *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Bagian Umum

I Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial. Hal ini merupakan kekayaan yang patut disyukuri, dipelihara, dan bisa dijadikan sumber kekuatan. Namun, keberagaman itu dapat juga menjadi sumber konflik jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan agama, kita diharapkan mampu memperhatikan pluralisme dan berwawasan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Lickona, 1991).

Pertama, "*moral knowing*", yang meliputi:

1. *moral awareness*, kesadaran moral (kesadaran hati nurani);
2. *knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), terdiri atas rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati;
3. *perspective-taking* (kemampuan untuk memberi pandangan kepada orang lain, melihat situasi seperti apa adanya, membayangkan bagaimana seharusnya berpikir, bereaksi, dan merasakan);
4. *moral reasoning* (pertimbangan moral) adalah pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan bermoral dan mengapa kita harus bermoral;
5. *decision-making* (pengambilan keputusan) adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral; dan
6. *self-knowledge* (kemampuan untuk mengenal atau memahami diri sendiri), dan hal ini paling sulit untuk dicapai, tetapi hal ini perlu untuk pengembangan moral.

Kedua, "*moral feeling*" (perasaan moral) yang meliputi enam aspek penting, yaitu:

1. *conscience* (kata hati atau hati nurani) yang memiliki dua sisi, yakni sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) dan sisi emosi (perasaan wajib berbuat kebenaran);
2. *self-esteem* (harga diri). Jika kita mengukur harga diri sendiri berarti menilai diri sendiri. Jika menilai diri sendiri berarti merasa hormat terhadap diri sendiri;
3. *empathy* (kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, atau seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain dan dilakukan orang lain); dan
4. *loving the good* (cinta pada kebaikan). Ini merupakan bentuk tertinggi dari karakter, termasuk menjadi tertarik dengan kebaikan yang sejati. Jika orang cinta pada kebaikan, maka mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas;

1. *self-control* (kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri) dan berfungsi untuk mengekang kesenangan diri sendiri;
2. *humility* (kerendahan hati) yaitu kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, pada hal ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik.

Ketiga, "*moral action*" (tindakan moral), terdapat tiga aspek penting, yaitu:

1. *competence* (kompetensi moral) adalah kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dalam berperilaku moral yang efektif;
2. *will* (kemauan) adalah pilihan yang benar dalam situasi moral tertentu, biasanya merupakan hal yang sulit;
3. *habit* (kebiasaan) adalah suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar.

Selain itu, perlu pula diperhatikan prioritas dalam Pembangunan Nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007), yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila. RPJP Nasional Tahun 2005-2025 ini kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009-2014 yang menegaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas dari sebelas prioritas pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu II. Di dalam RPJMN itu, dinyatakan bahwa tema prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Seiring dengan arus globalisasi, keterbukaan, serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan makin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan Nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal, tangguh, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dirancang kebijakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi.

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama (*core values)* dan menjiwai seluruh proses pendidikan, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif, dan pendidikan anti korupsi dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikan. Khususnya dalam merespons segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi makin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Untuk menjawab persoalan dan memenuhi harapan pendidikan agama seperti dikemukakan di atas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan kajian naskah akademik pendidikan agama. Kajian ini sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama pada semua satuan pendidikan.

B. Ruang Lingkup

Kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan *(Saddha)*, (2) *Sila*, *(3) Samadh*, *(4) Panna*, (5) *Tripitaka* (*Tipitaka*), dan (6) Sejarah. Hal tersebut dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SD, SDM, dan SMA/ SMK.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka (*Tipitaka*). Melalui kitab suci diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Triratna), berakhlak mulia/budi pekerti luhur (*sila*), menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (*agree in disagreement*).

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan budi Pekerti

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang disebutkan di atas juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama Buddha yang meliputi tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan (*pariyatti*), pelaksanaan (*patipatti*), dan penembusan/pencerahan (*pativedha*). Pemenuhan terhadap tiga aspek dasar yang merupakan suatu kesatuan dalam metode Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini yang akan mengantarkan peserta didik kepada moralitas yang luhur, ketenangan dan kedamaian dan akhirnya dalam kehidupan bersama akan mewujudkan perilaku yang penuh toleran, tenggang rasa, dan cinta perdamaian.

D. Landasan Yuridis

Landasan berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
5. Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
6. Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.
7. Peraturan Mendiknas Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006.
8. Peraturan Menag Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.

E. Landasan Empiris

Panduan guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti berlandaskan pada landasan empiris. Hal ini berdasarkan pada pengalaman peserta didik dan permasalahan konkret-aktual yang tengah berkembang, baik yang dialami individu anak didik maupun yang tengah terjadi dalam masyarakat. Tujuan Pendidikan Agama Buddha adalah bersifat empiris, dalam arti sungguh-sungguh membawa peserta didik dapat mengalami pengalaman spiritual, seperti memahami realitas sebagaimana adanya dan bukan sekedar pengetahuan ajaran Buddha secara tekstual atau dogmatik.

Landasan empiris yang sangat relevan dengan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini telah diletakkan oleh Buddha sendiri. Beliau menekankan bagaimana seharusnya menyikapi ajarannya, yakni datang dan buktikanlah sendiri *(ehipassiko)*, serta ketika dalam menyampaikan ajarannya seturut dengan kondisi pendengarnya. Untuk itulah, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagaimana ajaran Buddha itu sendiri yang harus dialami secara empiris.

F. Landasan Teologis

Agama Buddha dibabarkan oleh Buddha demi kebahagiaan manusia dan seluruh makhluk. Kedatangan Buddha dan ajarannya adalah untuk kebahagiaan semua makhluk (*Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta*). Kebahagiaan semua makhluk yang telah terbebas dari penderitaan dan lingkaran kelahiran kembali (*samsara*), dan akhirnya mencapai cita-cita mencapai pantai seberang, yaitu menjadi makhluk yang sempurna kesadarannya, tercerahkan dan bebas dari kelahiran kembali, seperti yang dinyatakan oleh Buddha sebagai berikut.

> *"Ketahuilah para Bhikkhu bahwa ada sesuatu Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Tercipta, Yang Mutlak.*
>
> *Duhai para Bhikkhu, apabila Tidak ada Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Diciptakan, Yang Mutlak, maka tidak akan mungkin kita dapat bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu.*
>
> *Tetapi para Bhikkhu, karena ada Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Tercipta, Yang Mutlak, maka ada kemungkinan untuk bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu."*

Ungkapan di atas adalah pernyataan Buddha yang terdapat dalam Sutta Pitaka, Udana VIII:3, yang merupakan konsep Ketuhanan Yang Maha Esa dalam agama Buddha. Ketuhanan Yang Maha Esa dalam bahasa Pali adalah "Atthi Ajatam, Abhutam, Akatam, Asankhatam" yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan, dan Yang Mutlak".

Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (*anatta*), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (*asamkhata*), manusia yang berkondisi (*samkhata*) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (*samsara*) dengan cara bermeditasi.

Keyakinan terhadap adanya tujuan hidup akhir yang membahagiakan ini menjadi landasan teologis ajaran Buddha yang menjadi keyakinannya (*saddha*) melalui Tri Ratna (Buddha, Dharma, dan Sangha) dan dinyatakan dalam *paritta*

Tri Sarana (tiga perlindungan terhadap Buddha, Dharma, dan Sangha). Namun Sraddha umat Buddha bukanlah suatu bentuk keyakinan yang tertutup atau dogmatic, melainkan terbuka dalam arti keyakinan yang harus terus ditumbuhkan itu hanya dapat terjadi melalui pengalaman pengalaman (empiris) nyata sebagai pengalaman religius atau pengalaman rohani-spiritual. Untuk itu kurikulum pendidikan agama Buddha harus memiliki landasan Teologis yang mencerminkan kedudukan manusia di dunia samsara yang relatif ini dalam upaya mencapai cita-cita akhirnya atau cita-cita mutlaknya.

G. Landasan Filosofis

Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Sama halnya seperti dalam Filsafat Buddha untuk Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.Filsafat Buddha sebagai upaya untuk memahami realitas secara mendalam sebagaimana adanya dalam rangka pembebasan atas penderitaan.

Untuk itu, pendidikan Agama Buddha dilandasi oleh filsafat Buddha yang mencakup masalah realitas 'Ada' (ontologi), 'Pengetahuan' (epistemologi), dan 'Nilai' (etika dan estetika). Pendidikan agama Buddha yang berlandaskan filsafat Buddha akan mengantarkan peserta didik kepada pemahaman mengenai kenyataan hidup, kemampuan berpikir rasional dan dialektis, bersusila, mandiri, peduli serta berkesadaran.

Landasan ontologis filsafat Buddha terangkum dalam Empat Kebenaran Mulia (*Cattari Ariya Saccani*) dan tiga corak umum keberadaan (*tilakkhana*). Landasan epistemologi filsafat Buddha berkenan dengan pemikiran logis dan pengetahuan atau pengertian benar (*samma-ditthi*), kebijaksanaan (panna), pemikiran jalan tengah dalam memahami kebenaran relatif (*samutti-sacca*), kebenaran mutlak (*paramattha-sacca*), realitas mutlak (*asankhata dhamma*), dan realitas relatif (*sankhata dhamma*). Landasan etika dan estetika, mencakup moralitas (*sila*) dan disiplin pelatihan spiritual (*sikkhapada*) yang terwujud dalam keserasian dan keselarasan, keseimbangan antara pikiran (*mano*), ucapan (*vacci*) dan tindakan (*kaya*).

Buku pedoman guru ini dikembangkan dengan landasan filosofis tersebut. Buku ini dikembangkan dengan mengacu pada pemikiran untuk mempertahankan tradisi dan budaya religi yang sudah ada, mentranformasi tradisi yang sudah ada atau melakukan terobosan baru seiring dengan keinginan dan tuntutan masyarakat luas, dengan tetap berlandaskan Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

H. Landasan Psikologis

Terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan buku pedoman guru, yaitu: (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Keduanya ini harus berjalan seiringan dan tak terpisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran yang holistik.

Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan, dikaji tentang hakikat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan perkembangan individu. Hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan buku pedoman guru.

Pada hakikatnya, manusia dalam pandangan Buddhis adalah makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang dalam mencapai kesempurnaannya. Secara bertahap manusia mengembangkan berbagai aspek dirinya, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani. Pendidikan agama seringkali hanya terkesan kepada pengembangan aspek rohani atau spiritual, namun dalam agama Buddha aspek jasmani pun memegang peranan penting. Mengingat setiap perkembangan rohani maupun pertumbuhan spiritual akan senantiasa pula memperlihatkan perkembangan jasmani, seperti laku spiritual meditasi dan perilaku etis-moral yang senantiasa melibatkan tindakan jasmani maupun pengendalian indra. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti didasari oleh pertimbangan akan pemahaman manusia yang utuh sebagai upaya mencapai kesempurnaannya.

Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Psikologi belajar mengkaji tentang hakikat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan buku pedoman guru.

Dalam pandangan Buddhis, manusia selalu tumbuh dan berkembang dalam menyempurnakan dirinya itu senantiasa belajar secara terus-menerus. Yaitu, belajar dari kehidupannya, pengalamannya, dan dari perilaku baik dan buruknya. Dalam menumbuhkan perkembangan rohani dan spiritualnya, manusia belajar baik dengan mendisiplin dirinya, memahami kebebasan dan tanggung jawabnya degan melalui pentahapan pengertian (*pariyatti*), pelaksanaan (*patipatti*), dan penembusan pencerahan (*pativeda*). Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti mendasarkan pada psikologi Buddhis yang memperlihatkan bahwa manusia itu adalah makhluk pembelajar. Artinya, pencapaian kesempurnaan kesadarannya sebagai proses belajar.

II Pembelajaran dan Penilaian

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Belajar adalah kata kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah merupakan mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar beragama Buddha.

Pembelajaran ini merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menjalankan pilar-pilar keberagamaan. Pilar ajaran Buddha diuraikan melalui Empat Kebenaran Mulia, Ajaran Karma, dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Kehidupan, dan Hukum Saling Ketergantungan. Selanjutnya, pilar-pilar tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah yang meliputi aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah seperti berikut.

1. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memilki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2. Belajar dengan Melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

3. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain, pendidik, dan masyarakat.

4. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Kesadaran

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, rasa ingin tahu dan imajinasi harus diarahkan kepada kesadaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan pengejawantahan dari kesadaran hidup manusia.

5. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tolok ukur kecerdasan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

6. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Pendidik harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

7. Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi.

8. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

9. Belajar Sepanjang Hayat

Di dalam agama Buddha, persoalan pokok manusia adalah usaha melenyapkan kebodohan sebagai penyebab utama penderitaan manusia. Oleh karena itu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang. Berkaitan dengan ini, guru harus mendorong peserta didik untuk belajar hingga tercapainya pembebasan.

10. Perpaduan antara Kompetisi, Kerja Sama, dan Solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke panti-panti sosial, tempat ibadah, dengan kewajiban membuat laporan secara berkelompok.

B. Penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian projek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja atau karya peserta didik, dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut.

a. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
b. Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan sebagai bimbingan
c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan
d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya
e. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik

2. Prinsip-Prinsip Penilaian

a. Valid dan Reliabel

1. Validitas

   Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, misalnya indikator ”*mempraktikkan namaskara*”, penilaian valid apabila mengunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis, penilaian tidak valid.

2. Reliabilitas

   Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang ajeg (*reliable*) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya pendidik menilai dengan projek,

penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama jika proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel, petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

3. Terfokus pada Kompetensi

   Di dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi atau rangkaian kemampuan, bukan hanya pada penguasaan materi.

4. Keseluruhan/Komprehensif

   Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

5. Objektivitas

   Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

6. Mendidik

   Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

   Selanjutnya, teknik penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti praktik di laboratorium, praktik puja, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan lain-lain.

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik/guru dapat menggunakan alat atau instrumen berikut.

a. Daftar Cek (*Check-list*)

   Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek; baik-tidak baik. Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai jika kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat

diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian, tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh Check list

Format Penilaian Praktik Puja Bakti

Nama peserta didik: _________ Kelas: _____

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Tidak Baik
1.	Kebersihan kerapian pakaian		
2.	Sikap		
3.	Bacaan		
	a. Kelancaran		
	b. Kebenaran		
4.	Keserasian bacaan dan sikap		
5.	Ketertiban		
Skor yang dicapai			
Skor maksimal		6	

Keterangan
- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

b. Skala Penilaian

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari *tidak sempurna* sampai *sangat sempurna*. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh Skala Penilaian

Format Penilaian Praktik Puja Bakti

Nama Peserta didik: ________ Kelas: _____

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kebersihan dan kerapian pakaian				
2.	Sikap				
3.	Bacaan				
	a. kelancaran				
	b. kebenaran				
	c. keserasian antara bacaan dan gerakan				
4	Keserasian				
5.	Ketertiban				
Jumlah		....			
Skor maksimum		24			

Keterangan penilaian:
1 = tidak kompeten
2 = cukup kompeten
3 = kompeten
4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.
1. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21-24 dapat ditetapkan sangat kompeten
2. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16-20 dapat ditetapkan kompeten
3. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 11-15 dapat ditetapkan cukup kompeten
4. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0-10 dapat ditetapkan tidak kompeten

2. Penilaian Sikap

Sikap terdiri atas tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya

terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Sikap terhadap materi pelajaran
b. Sikap terhadap pendidik/pengajar
c. Sikap terhadap proses pembelajaran
d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
e. Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi Perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Berikut contoh format buku catatan harian.

Contoh halaman sampul Buku Catatan Harian:

BUKU CATATAN HARIAN TENTANG PESERTA DIDIK

Nama sekolah

Mata Pelajaran : ____________________

Kelas : ____________________

Tahun Pelajaran : ____________________

Nama Pendidik : ____________________

Jakarta, 2013

Contoh isi Buku Catatan Harian:

No.	**Hari/ Tanggal**	**Nama Peserta Didik**	**Kejadian**
	30 April 2013	Amin	Menolong Budi yang jatuh di halaman sekolah

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktek:

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Keterangan
		Bekerja sama	Berini-siatif	Penuh Perha-tian	Bekerja sistematis		
1.	Edy						
2.	Suly						
3.	....						

Catatan:

a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
   1 = sangat kurang
   2 = kurang
   3 = sedang
   4 = baik
   5 = amat baik
b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku

c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut

Nilai 18-20 berarti amat baik

Nilai 14-17 berarti baik

Nilai 10-13 berarti sedang

Nilai 6-9berarti kurang

Nilai 0-5 berarti sangat kurang

d. Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban".

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban, dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah. Pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

e. Laporan Pribadi

Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Kerusuhan antar etnis" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut, dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Untuk menilai perubahan perilaku atau sikap peserta didik secara keseluruhan, khususnya kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan jasmani, semua catatan dapat dirangkum dengan menggunakan Lembar Pengamatan berikut.

Contoh Lembar Pengamatan

(Kelompok Mata Pelajaran: Agama dan Akhlak Mulia)

Perilaku/sikap yang diamati:.......................................

Nama peserta didik: ... Kelas... Semester...

No	Deskripsi perilaku awal	Deskripsi perubahan	Capaian			
		Pertemuan ...Hari/Tgl...	ST	T	R	SR
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan

a. Kolom capaian diisi dengan tanda centang sesuai perkembangan perilaku

ST = perubahan *sangat tinggi*

T = perubahan *tinggi*

R = perubahan *rendah*

SR = perubahan *sangat rendah*

b. Informasi tentang deskripsi perilaku diperoleh dari

1) Pertanyaan langsung

2) Laporan pribadi

3) Buku catatan harian

3. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

a. memilih jawaban, yang dibedakan menjadi:
    1. pilihan ganda
    2. dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
    3. menjodohkan
    4. sebab-akibat
b. menyuplai jawaban, dibedakan menjadi:
    1. isian atau melengkapi
    2. jawaban singkat atau pendek
    3. uraian

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis, perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

a. Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji.
b. Materi, misalnya kesesuaian soal dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum.
c. Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
d. Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

Contoh Penilaian Tertulis

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IV/1

Menyuplai jawaban singkat atau pendek:

Sebutkan beberapa candi Buddhis di Indonesia yang kamu ketahui.

....

Cara Penskoran

Skor diberikan kepada peserta didik bergantung pada ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan/ditetapkan guru. Makin lengkap dan tepat jawaban, makin tinggi perolehan skor.

4. Penilaian Projek

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian projek, setidaknya ada enam hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

a. Kemampuan pengelolaan,
b. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
c. Relevansi,
d. Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.,
e. Keaslian, dan
f. Projek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek peserta didik.

Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir projek. Untuk itu, pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek: Penelitian sederhana tentang perilaku terpuji keluarga di rumah terhadap hewan atau binatang peliharaan.

5. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu seperti berikut.

a. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
b. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
c. Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

a. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
b. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*.

6. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, pendidik dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain seperti berikut.

a. Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri
   Pendidik melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan

penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.

b. Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
   Dalam proses penilaian pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, memerlukan dan membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
c. Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik
   Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan
d. Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan pendidik
   Pendidik dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
e. Kepuasan
   Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
f. Kesesuaian
   Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
g. Penilaian proses dan hasil
   Penilaian portofolio menerapkan proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan pendidik tentang kinerja dan karya peserta didik.
h. Penilaian dan pembelajaran
   Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi pendidik untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

7. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
b. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
c. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain seperti berikut

1. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.
2. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya karena ketika mereka melakukan penilaian, mereka harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
3. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
b. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
c. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian
d. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri
e. Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif
f. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak

Bagian Khusus

Pelajaran 1

Cara Hormat dan Salam

A. Kompetensi Inti

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

B. Kompetensi Dasar

1.1 Memiliki sikap hormat dan salam dalam keluarga, sekolah, dan teman bermain

C. Alokasi Waktu

20 x 35 menit

D. Indikator

1.1.1 Mengidentifikasi sikap-sikap menghormat dalam agama Buddha
1.1.2 Mengidentifikasi salam pujian agama Buddha
1.1.3 Mengucapkan salam dan memberi hormat kepada rohaniwan, orang tua, guru, dan orang yang lebih tua
1.1.4 Mendemonstrasikan berbagai cara untuk menghormati orang lain

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat

1. mengidentifikasi sikap-sikap menghormat dalam agama Buddha,
2. mengidentifikasi dan menerapkan salam pujian agama Buddha,
3. menerapkan salam dan memberi hormat kepada rohaniwan orangtua, guru, dan orang yang lebih tua, dan
4. membiasakan diri untuk menghormati orang lain cara-cara mem beri salam dalam tradisi Buddhis.

F. Materi Ajar

Pemberian hormat dan salam meliputi:

1. Kepada siapa hormat dan salam ditujukan,
2. Sikap hormat, dan
3. Salam pujian.

G. Penilaian

Penilaian mencakup:

1. Tes tulis,
2. Test kinerja, dan
3. Penugasan.

H. Materi Pelajaran

A. Orang yang Patut Dihormati

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 1
Kuasai kompetensi inti dan kompetensi dasar di atas, lalu kembangkan materi dengan tetap mengingat alokasi waktu.
Pada Pelajaran 1, ajaklah peserta didik untuk menunjukkan sikap santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Adi dan Ratna kelas satu.
Mereka kakak beradik.
Mereka anak kembar.
Mereka selalu hormat
kepada orang yang pantas dihormati.

Siapakah yang dihormati di rumah?

Adi dan Ratna menghormati Ayah.

Adi dan Ratna menghormati Ibu.

Ayah dan Ibu sangat berjasa.

Mereka merawat Adi dan Ratna.

Mereka menguruskan Adi dan Ratna.

Ayah Ibu Kakek Nenek Bibi Paman

Adi dan Ratna menghormati Kakek.

Adi dan Ratna menghormati Nenek.

Mereka dihormati karena lebih tua.

Mereka dihormati karena berjasa.

Adi, Ratna, dan Mita
bermain bersama.
Mereka saling menyayangi
dan menghormati.
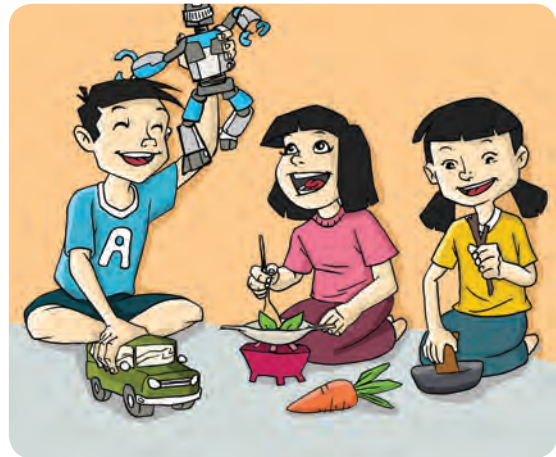
Siapakah yang dihormati di sekolah?

Adi menghormati guru.
Adi menyambut guru agama Buddha.

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 4:

Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar Buddha Rupang dan bhikkhu di bawah ini. Ajaklah mereka untuk selalu menghormati jika menjumpainya.

Adi juga hormat kepada *bhikkhu*.
Buddha dan *bhikkhu* mengajarkan kebaikan.

Seseorang dihormati
karena menghargai jasa jasanya.

Arca Buddha

Bhikkhu

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 4:

- Peserta didik diajak bersama-sama membaca ayat berikut berulang-ulang.
- Ayat dimaksud adalah *Sutta Nipata, Mangala Sutta*. Ingat, ayat tersebut bukan untuk dihafal.

“Menghormat orang yang patut dihormat adalah berkah utama”

(Khuddakapatha, Mangala Sutta)

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 5

1. Guru menugaskan peserta didik secara mandiri untuk menuliskan orang-orang yang patut dihormati dengan mengisi kolom di bawah ini dan dibimbing oleh guru.
2. Guru menanyakan secara lisan kepada peserta didik seperti, “Ayo, sebutkan siapa yang kamu hormati di rumah?” Bimbing dan arahkan peserta didik untuk menuliskan di kolom.
3. Pertanyaan tersebut juga disesuaikan untuk di sekolah dan di vihara.

No	Orang yang Kamu Hormati		
	Di Rumah	Di Sekolah	Di Vihara
1	....	....	....
2	....	....	....
3	....	....	....

B. Cara Menghormat

Cara memberi hormat antara lain menundukkan kepala, mengucapkan salam, menyapa, bersalaman, membungkukkan badan, dan lain-lain.

1. Anjali

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 7:

1. Pada materi ini, guru mengajak peserta didik untuk mengangkat dan menunjukkan tangan kanan dan tangan kiri.

2. Dengan penuh ceria, ajaklah peserta didik untuk mengangkat tangan kanannya lalu tangan kirinya.
3. Ajaklah peserta didik untuk menempelkan kedua telapak tangan di depan dada!
4. Guru mengajak peserta didik dengan berseru, “Ayo beranjali, satukan tangan, kalian dan tempelkan di dada.”
5. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang nama menghormat dengan cara seperti itu.
6. Ajaklah peserta didik untuk mendemonstrasikan cara anjali satu per satu di depan kelas.
7. Guru boleh menambahkan ajakan kepada siswa dengan metode yang lebih menarik lagi, misalnya “Tepuk Anjali”.

Aku punya dua tangan
tangan kanan dan kiri

Ayo beranjali.
satukan kedua
telapak tangan,
tempelkan di dada.

Aku pergi ke sekolah.
Aku minta izin kepada Ayah dan Ibu.
Aku beranjali kepada Ayah dan Ibu.

Aku bertemu guru agama Buddha.
Aku beranjali.

Aku beranjali kepada arca Buddha.

Aku beranjali kepada *bhikkhu*.

Aku beranjali kepada teman sedharma.

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 11

1. Pada materi ini guru mengajak peserta didik untuk mengangkat dan menunjukkan tangan kanan dan tangan kiri.
2. Dengan penuh ceria ajaklah peserta didik untuk mengangkat tangan kanannya lalu tangan kirinya.
3. Ajaklah menempelkan kedua telapak tangan di depan dada!
4. Guru mengajak peserta didik dengan berseru, “Ayo beranjali, satukan tangan, tempelkan di dada.”
5. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang nama menghormat dengan cara seperti ini.
6. Ajaklah peserta didik untuk mendemonstrasikan cara anjali satu per satu di depan kelas.
7. Guru boleh menambahkan ajakan kepada peserta didik dengan metode yang lebih menarik lagi, misalnya “Tepuk Anjali”.

Tugas Mandiri

a. Praktik Sehari-hari

1. Beranjali di depan kelas.
2. Beranjalilah kepada ayah dan ibu sebelum ke sekolah.
3. Beranjalilah saat kamu bertemu *bhikkhu*.
4. Beranjalilah saat kamu bertemu guru agama Buddha.
5. Beranjalilah saat kamu bertemu teman sedharma.

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 11

1. Ajaklah peserta didik untuk mewarnai gambar *anak yang sedang beranjali* dengan rapi dengan mencontoh sesuai aslinya.
2. Ajaklah peserta didik untuk memajang hasil karyanya.

b. Mari Mewarnai

Warnai lalu pajangkan!

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

2. Namaskara

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 12:

1. Pada materi ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak sedang *namaskara*.
2. Guru memberikan contoh dan mendemonstrasikan cara *namaskara*.
3. Ajaklah peserta didik untuk mendemonstrasikan cara *namaskara* satu per satu di depan kelas.
4. Perhatikan posisi kaki anak laki-laki dan perempuan.

Lihat gambar sikap namaskara berikut.
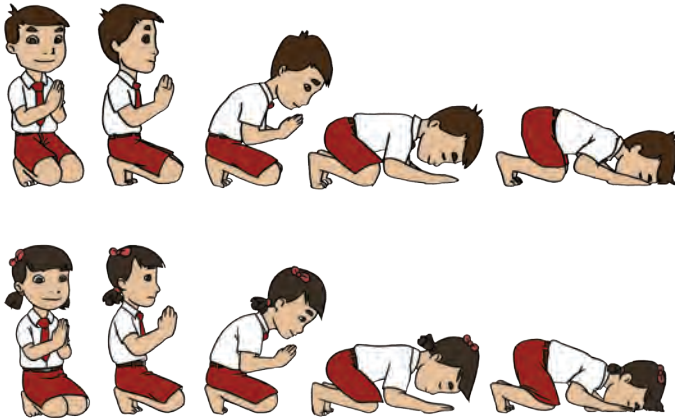
Umat Buddha bersujud di depan altar dengan cara namaskara.
Namaskara adalah bersujud dengan lima titik menyentuh lantai.
Lima titik itu adalah sebagai berikut.

1. Dahi
2. Siku
3. Lutut
4. Ujung jari kaki
5. Telapak tangan

Tugas Mandiri

a. Ayo Mewarnai

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 13

1. Ajaklah peserta didik untuk mewarnai gambar yang anak sedang beranjali.
2. Ajaklah peserta didik untuk memajangkan hasil karyanya.

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

3. Uttana

Menghormat dengan Berdiri

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 14:

1. Ajaklah siswa untuk mendemonstrasikan sikap menghormati dengan cara berdiri.
2. Demonstrasi diawali guru masuk ke ruangan, lalu semua peserta didik berdiri.

Uttana adalah sikap menghormati dengan cara berdiri.
Uttana digunakan untuk menyambut tamu.

Saat guru datang, Adi menghormatinya dengan cara berdiri.

Uttana adalah menghormat dengan cara berdiri.
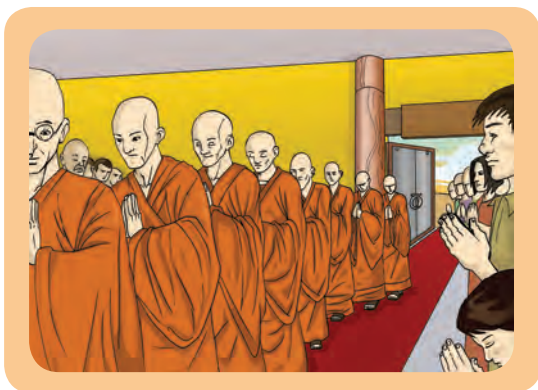
Para Bhikkhu masuk ruangan. Mereka disambut umat dengan cara berdiri.

Ayo Mewarnai

Adi memberi hormat kepada kepala sekolah dengan cara uttana.

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

4. Pradaksina

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 16

1. *Pradaksina* dapat dipraktikkan di dalam kelas.
2. Ajaklah peserta didik untuk mengelilingi benda (misalnya, kursi) dengan berkeliling tiga kali!

Lihat gambar berikut.

Pradaksina adalah sikap hormat dengan mengelilingi objek yang dihormati.
Objek yang dihormati yaitu *cetiya*, *vihara*, *mahavihara*, dan candi.
Hal itu dilakukan dengan berkeliling ke arah objek kanan sebanyak tiga kali sambil beranjali tanpa alas kaki.

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....	.....	.....
6.	.....	.....	.....	.....	.....
7.	.....	.....	.....	.....	.....
8.	.....	.....	.....	.....	.....
9.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

C. Salam Pujian

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 17

1. Sampaikan kepada siswa bahwa terdapat bermacam-macam salam pujian di dalam agama Buddha.
2. Guru harus berlaku bijaksana dalam mengajarkan salam ini agar tidak terjadi monopoli sekte tertentu.
3. Salam-salam pujian yang dimaksud adalah *Namo Sanghyang Adi Buddhaya, Namo Buddhaya, Suvatthi hotu, Amithofo,* dan lain-lainnya.

Salam digunakan untuk menyapa.
Salam digunakan untuk menghormati.
Salam yang digunakan sehari-hari adalah:
Selamat pagi, selamat siang, selamat sore,
selamat malam atau salam sejahtera.

Namo Buddhaya
sumber: www.dollsofindia.com

Umat Buddha mengucapkan salam pujian.

Salam pujian yang diucapkan berbeda-beda.

Ada salam pujian *Namo Buddhaya*.
Namo Buddhaya artinya terpujilah Buddha.

Ada salam pujian *suvatthi hotu*
Suvatthi hotu artinya semoga berbahagia.

Ada pula salam pujian *amithofo*.
Amithofo artinya terpujilah *Buddha Amitabha*.

Namo Amithofo
sumber: www.dollsofindia.com

Salam pujian diucapkan kepada *Bhikkhu*.
Salam pujian diucapkan kepada orangtua.
Salam pujian kepada guru agama Buddha.
Salam pujian kepada sesama umat Buddha.
Salam pujian diucapkan sambil beranjali.

Tugas Mandiri

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 19

1. Perintahkan kepada peserta didik untuk mewarnai huruf dengan warna biru, kuning, merah, putih, dan jingga.
2. Ajaklah peserta didik mengucapkan kata-kata itu bersama-sama.
3. Perintahkan peserta didik untuk menyebutkan artinya. Jika sudah bisa menulis, tuntunlah siswa untuk menuliskannya.

Salam Pujian	Artinya
Namo Buddhaya	
Namo Amithofo	

Rangkuman Materi 1

1. Menghormat kepada orang yang patut dihormat adalah berkah utama.
2. Orang yang patut dihormati adalah ayah, ibu, Buddha, *bhikkhu*, guru, dan orang yang lebih tua.
3. Sikap hormat dilakukan dengan cara memberi salam, menyapa, dan bersalaman.
4. Sikap hormat dalam agama Buddha dilakukan dengan bersikap *anjali*, *namaskara*, *uttana*, dan *padakkhina*.
5. Salam pujian diucapkan untuk memberi hormat kepada orang yang patut dihormati.
6. Salam pujian yaitu *Namo Buddhaya*, *Amithofo*, *Suvatthi hotu*, dan lain-lain.
7. Saat memberi salam tangan bersikap anjali.

Penilaian 1

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang paling benar

1. *Anjali* adalah sikap menghormati dengan menempelkan kedua tangan di ....
   a. depan dada
   b. atas kepala
   c. depan perut
2. Memberikan hormat kepada guru agama Buddha dengan cara ....
   a. beranjali
   b. melambaikan tangan
   c. membungkukkan badan
3. Gambar di samping adalah cara menghormat dengan....
   a. beranjali
   b. namaskara
   c. meditasi
4. *Namo Buddhaya* adalah salam pujian kepada ....
   a. Sangha
   b. Dharma
   c. Buddha
5. Menghormat *arca* Buddha dengan cara ....
   a. meditasi
   b. bersujud
   c. bersalaman

II. Isilah dengan jawaban singkat dan tepat!

1. *Namaskara* adalah bersujud sebanyak ...
2. *Namo buddhaya* diucapkan dengan tangan bersikap ...
3. Orang yang patut dihormati di vihara adalah...
4. Menghormati kepada yang patut dihormati adalah berkah ...
5. Bersujud dilakukan dengan lima titik menyentuh...
6. *Uttana* adalah menghormat dengan cara ...
7. Mengelilingi objek yang dihormati sebanyak tiga kali ke arah sebelah ...
8. Menghormati tamu dilakukan dengan cara bersikap ...
9. Menundukkan badan adalah salah satu cara menghormati orang yang lebih ...

8. Orang yang patut dihormati di sekolah adalah ...

III. Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat

1. Tuliskan tiga orang yang patut dihormati.
2. Tuliskan dua orang yang dihormati di rumah.
3. Bagaimana cara memberi hormat kepada Bhikkhu?
4. Jelaskan arti Namo Buddhaya.
5. Bagaimana cara bersujud di depan altar?

Pelajaran

2

Doa dan Kegiatan Sehari-hari

A. Kompetensi Inti

Menerima dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

B. Kompetensi Dasar

1.2 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari

C. Alokasi Waktu

12 x 35 menit

D. Indikator

1.2.1 Membaca doa-doa pendek ketika puja bakti pagi dan sore
1.2.2 Melaksanakan cara-cara berdoa pada saat puja bakti pagi dan sore
1.2.3 Melafalkan doa sebelum dan sesudah tidur
1.2.4 Membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. melafalkan doa-doa pendek ketika puja bakti pagi dan sore,
2. melaksanakan cara-cara berdoa pada saat puja bakti pagi dan sore,
3. lafalkan doa sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, doa makan, dan doa belajar,
4. membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Ajar

Doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

G. Sumber Belajar

1. Buku teks agama Buddha kelas I
2. Gambar sikap anjali, namaskara, uttana
3. CD/VCD tentang sikap-sikap menghormati

H. Penilaian

1. Tes tulis
2. Test kinerja
3. Penugasan

I. Materi Pelajaran

A. Pengertian Doa

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 22

1. Ajaklah peserta didik dalam suasana hening sebelum belajar dengan cara bermeditasi.
2. Ubahlah cara pandang peserta didik tentang doa dengan perumpamaan orang yang ingin menyeberang, tetapi hanya berdoa di tepi pantai.

Doa tidak meminta sesuatu.
Doa berisi harapan baik.
Berdoa diawali dengan kata semoga.

Contoh-contoh doa dalam agama Buddha

1. Semoga Tuhan memberkati.
2. Semoga semua makhluk berbahagia.
3. Semoga aku selalu berbahagia.
4. Semoga aku terbebas dari bahaya.

Harapan tercapai tidak hanya dengan berdoa.
Harapan dapat tercapai jika ada usaha.

Berdoa tidak tercapai hanya dengan mengucapkan.
Semoga aku menjadi anak yang pandai.
Menjadi pandai harus rajin belajar.

Ayo mengamati gambar.

Adi dan teman-temannya akan ke seberang sungai.
Mereka berdoa agar sampai ke seberang.

Mereka tidak akan sampai di seberang
jika mereka hanya berdoa.
Mereka akan sampai di seberang
jika mereka menyeberangi sungai.

B. Doa Belajar

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 24

1. Ajaklah peserta didik untuk hening sebelum belajar dengan bermeditasi selama 3 menit dipandu oleh guru.
2. Ajaklah peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.
3. Ajaklah peserta didik melafalkan doa-doa di bawah ini.

Adi dan Ratna selalu berdoa.
Mereka berdoa sebelum belajar.
Mereka berdoa agar dapat
belajar dengan baik.

Doa sebelum belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa.
Terpujilah Triratna.
Terpujilah para Bodhisattva
dan Mahasattva.

Semoga saya
dapat belajar dengan baik.
Semoga menjadi anak
yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk
berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.

Doa setelah belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa.
Terpujilah *Triratna*.
terpujilah para *Bodhisattva*
dan *Mahasattva*.

Terima kasih saya telah
belajar dengan baik.
Semoga ilmu ini bermanfaat.
Semoga semua makhluk berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.

Akhirnya,
kita dapat belajar
dengan baik, ya.

Adi dan Ratna berdoa setelah belajar.

C. Doa Makan

Adi, Ratna, Ayah, dan Ibu akan makan malam.
Mereka berdoa bersama sebelum makan.

Doa sebelum makan

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa.
Terpujilah *Triratna*.
Terpujilah para *Bodhisattva*
dan *Mahasattva*.

Makanan yang saya santap
berguna untuk kesehatan.
Semoga semua makhluk berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.

Doa setelah makan

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa.
Terpujilah *Triratna*.
Terpujilah para *Bodhisattva*
dan *Mahasattva*.

Terima kasih hari ini saya mendapat makanan.
Semoga bermanfaat untuk kesehatan.
Semoga semua makhluk berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.

D. Doa Tidur

Doa sebelum tidur

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa.
Terpujilah *Triratna.*
Terpujilah para *bBodhisattva*
dan *Mahasattva*.

Semoga saya dapat tidur nyenyak.
Bebas mimpi buruk
dan bangun dengan segar.
Semoga semua makhluk berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.

Doa bangun tidur

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa.
Terpujilah *Triratna*.
Terpujilah para *Bodhisattva*
dan *Mahasattva*.

Terima kasih.
Saya telah tidur nyenyak
dan bangun tidur dengan segar.
Semoga semua makhluk berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.

Rangkuman Materi 2

1. Doa agama Buddha tidak meminta.
2. Doa berisi harapan yang baik.
3. Cara berdoa dengan mengucapkan kalimat mengucapkan kalimat yang diawali dengan kata “semoga”.
4. Contoh-contoh doa dalam agama Buddha:
    a. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi kami,
    b. Semoga semua makhluk berbahagia,
    c. Semoga aku selalu berbahagia, dan
    d. Semoga aku terbebas dari bahaya.
5. Doa adalah harapan dan pujian.
6. Doa dilakukan sebelum dan setelah melakukan kegiatan.
7. Doa dilakukan dengan tangan bersikap *anjali*.
8. Doa sehari-hari, misalnya, doa belajar, doa makan, dan doa tidur.
9. Selesai berdoa mengucapkan *sadhu* sebanyak tiga kali.

Penilaian 2

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang paling benar

1. Sikap saat membaca doa dengan cara ....
    a. beranjali
    b. bersalaman
    c. mengangkat tangan
2. Berdoa sebelum melakukan sesuatu agar ....
    a. dipuji
    b. tercapai
    c. cepat selesai
3. Berdoa sebelum makan agar bermanfaat untuk ....
    a. keselamatan
    b. kesehatan
    c. kebahagiaan

4. Doa tidak akan terkabul jika tidak ada ....
   a. usaha
   b. janji
   c. semangat
5. Berdoa sebelum tidur agar ....
   a. mimpi indah
   b. tidur nyenyak
   c. bertemu buddha

II. Isilah dengan singkat dan tepat!

1. Sebelum belajar di sekolah diawali dengan membaca...
2. Berdoa diakhiri dengan mengucapkan kata ...
3. Doa pembukaan pendidikan dibaca sebelum pelajaran ...
4. Lagu namaskara dinyanyikan untuk mengakhiri ...
5. Menyanyikan lagu namaskara dilakukan sambil berdiri dan bersikap ...

Pelajaran 3

Identitas Agama Buddha

A. Kompetensi Inti

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya serta benda-benda dan makhluk hidup yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengenali tempat ibadah, rohaniwan, kitab suci, hari raya, dan Guru Agung agama Buddha

C. Alokasi Waktu

20 x 35 menit

D. Indikator

2.1.1 Menyebutkan tempat-tempat ibadah agama Buddha

2.1.2 Membedakan vihara, cetiya, dan arama

2.1.3 Menyebutkan nama-nama rohaniwan agama Buddha

2.1.4 Menyebutkan nama kitab suci agama Buddha

2.1.5 Mengidentifikasi hari-hari raya agama Buddha

2.1.6 Menyebutkan nama pendiri agama Buddha

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi tempat-tempat ibadah agama Buddha,
2. membedakan vihara, cetiya, dan arama, nama-nama rohaniwan, nama kitab suci, hari-hari raya, dan nama pendiri agama Buddha.

F. Materi Ajar

Identitas agama Buddha

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Agama Buddha Kelas I
2. Gambar cetiya, vihara, dan arama

H. Penilaian

1. Tes tertulis
2. Tes lisan

I. Materi Pelajaran

A. Tempat Ibadah

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 32:

1. Ajarkan kepada peserta didik tentang tempat ibadah umat Buddha, yaitu Cetiya, Vihara, dan Mahavihara.
2. Pembahasan materi ini tidak terlalu dalam, dan hanya bersifat pengenalan karena akan dibahas lebih mendalam di kelas IV.

Semua agama memiliki tempat ibadah.

Vihara adalah tempat ibadah umat Buddha.

Selain vihara umat Buddha melakukan ibadah di cetiya dan mahavihara.

1. Cetiya

sumber: irwansyahpendi.blogspot.com

Cetiya adalah tempat ibadah lebih kecil dari vihara. Cetiya hanya memiliki ruang puja bakti yang memilih altar Buddha di cetiya tidak ada tempat tinggal *Bhikkhu*.

2. Vihara

sumber: chibichebong.blogspot.com

Vihara adalah tempat ibadah Buddha yang lebih besar daripada cetiya. Ciri-ciri vihara adalah sebagai berikut:

1. memiliki tempat tinggal *Bhikkhu*,
2. memiliki ruang puja bakti,
3. memiliki ruang ceramah,
4. memiliki perpustakaan,

Ruang puja bakti
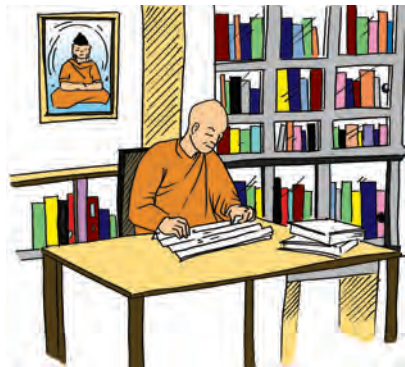
Ruang perpustakaan

Ruang ceramah

Ayo Bernyanyi!

Ke Vihara

Ciptaan Prajnaparamita

Mari kita ke vihara
Berparitta dan samadhi
Mendengarkan buddha dhamma
Bersujud serta berbakti

Mari kita ke vihara
Jangan bimbang serta ragu

Mendengarkan buddha dhamma
Sebagai pedoman hidup

Sila, samadhi, dan panna
Itulah pedoman kita
Pedoman semua umat buddha
Tuk mencapai nirvana

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

3. Mahavihara

sumber: www.hariansumutpos.com

Mahavihara lebih besar daripada vihara. Mahavihara memiliki sarana yang lebih lengkap dari vihara.

Ciri-ciri *mahavihara* tempat:

1. Tempat tinggal *Bhikkhu (kuti)*.
2. Ruang baca peraturan para *Bhikkhu (uposathagara)*.
3. Ruang penahbisan *bhikkhu* (*sima*).
4. Ruang puja bakti (*bhaktisala*).
5. Ruang ceramah (*dhammasala*).
6. Perpustakaan.

B. Rohaniawan

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 37

1. Ajaklah peserta didik untuk “hening sebelum belajar” dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Kenalkan kepada peserta didik bahwa banyak macam rohaniwan, tetapi perlu dibatasi agar tidak melebar.
3. Ajaklah peserta didik mengamati gambar di bawah ini dengan cermat.
4. Tanyakan apa saja perbedaannya.

Amati gambar berikut.

Bhikkhu

Bhiksuni

Lama

Pernahkah kamu bertemu rohaniawan
seperti gambar di atas?
Mereka disebut *bhikkhu*, *bhiksuni, atau lama*.
Mereka adalah rohaniawan umat Buddha.
Bhikkhu Theravada dipanggil *bhante*.
Bhiksuni Mahayana dipanggil *suhu*.
Bhiksu Tantrayana dipanggil *lama*.
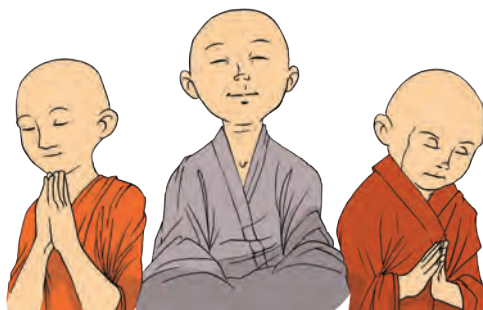
Dokumen FKGAB DKI Jakarta

Ada rohaniwan selain *bhikkhu* atau bhiksu.
Mereka adalah samanera dan samaneri.
Samanera adalah calon *bhikkhu*.
Samaneri adalah calon *bhikshuni*.

Mereka memakai jubah.
Warnanya ada yang kuning,
ada yang abu-abu,
ada juga yang cokelat.

Adi bertemu *bhikkhu*.
Adi mengucapkan salam pujian Namo Buddhaya.
Adi mengucap salam sambil beranjali.

Ratna bertemu bhiksu di depan vihara.
Ratna mengucapkan salam Namo Amithofo.
Adi mengucapkan salam
sambil beranjali.

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

C. Kitab Suci

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 41

1. Ajarkan kepada peserta didik tentang tempat ibadah umat Buddha, yaitu cetiya, vihara, dan mahavihara.
2. Pembahasan materi ini tidak terlalu dalam, hanya bersifat pengenalan karena akan dibahas lebih mendalam di kelas IV.

Tahukah kamu nama kitab suci Agama Buddha?
Berapakah jumlahnya?

Amatilah gambar berikut.

sumber: budhismefaiviel.blogspot.com
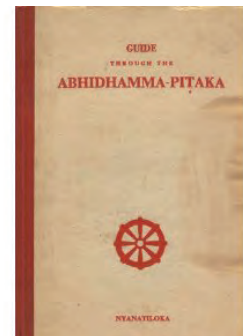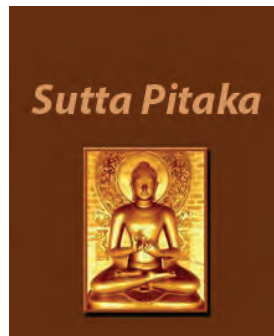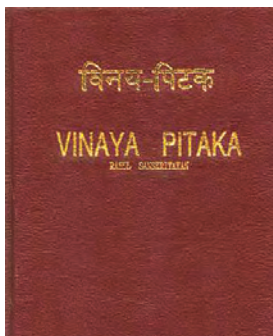
sumber: budhismefaiviel.blogspot.com

vinaya *sutta* *abhidhamma*

Gambar di atas adalah kitab suci agama Buddha.
Kitab suci agama Buddha *Tripitaka*.

Tripitaka berarti tiga keranjang. Jumlahnya sangat banyak.

Tripitaka ada tiga kelompok, yaitu:

1. *Vinaya Pitaka*
2. *Sutta Pitaka*
3. *Abhidhamma Pitaka*

Mengenai bagian dan isi kitab suci secara lengkap akan kamu pelajari pada kelas yang lebih tinggi.

Tahukah Kamu?

Kitab suci *Tripitaka* terdiri atas 45 buku besar.
Lebih dari 22.000 halaman
dan 24.230.225 huruf.

(Sumber: Jan Sanjivaputto)

D. Hari Raya

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 43

1. Ajarkan kepada peserta didik tentang tempat ibadah umat Buddha, yaitu cetiya, vihara, dan mahavihara.
2. Pembahasan materi ini tidak terlalu dalam dan hanya bersifat pengenalan karena akan dibahas lebih mendalam di kelas IV.
3. Mengingat banyaknya lagu bertema Waisak, guru bisa saja menyanyikan lagu Waisak yang lain.

Hari raya agama Buddha ada empat, yaitu:

1. Waisak,
2. Asadha,
3. Kathina, dan
4. Magha Puja

Hari raya di atas dirayakan oleh umat Buddha.
Tujuannya untuk mengenang peristiwa yang terjadi pada hari raya itu.

1. Waisak

Waisak dirayakan pada bulan Mei
Waisak merayakan tiga peristiwa penting.

1. Pangeran Siddharta lahir
2. Pangeran Siddharta menjadi Buddha.
3. Buddha wafat atau Parinibbana.

Waisak disebut Trisuci Waisak.
Waisak dikenal sebagai hari Buddha.

Sumber: jhodymaaf.blogspot.com
Pangeran Siddgarta lahir

Sumber: www.dollsofindia.com
Pangeran Siddharta menjadi Budddha

Sumber: tanhadi.blogspot.com
Buddha wafat atau Parinibbana

Hari Waisak

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano

Hari ini aku bahagia
Karna waisak telah tiba
Ayah dan bunda kasih hadiah
Sepatu baru yang istimewa
Hari ini aku gembira
Teman-temanku datang ke rumah
Bajunya baru semuanya baru
Untuk untuk rayakan hari Waisak
Waisak Waisak s'lamat hari Waisak
Waisak Waisak s'lamat hari Waisak

Tra la la la la tri li li li li
Mari kita semua bernyanyi
Tra la la la la tri li li li li
Ayo kawan jangan bersedih
Marilah bergembira
Nyanyikan lagu Waisak
Marilah bergembira
Rayakan hari Waisak

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

2. Asadha

Asadha dirayakan pada bulan Juli.
Asadha merayakan khotbah pertama Buddha.

Khotbah dirayakan di Taman Rusa Isipatana.

Khotbah diajarkan kepada lima petapa.

Lima petapa itu adalah:

1. Kodanna
2. Mahanama
3. Assaji
4. Bhadhiya
5. Vappa

sumber: yayasansutrapitaka.net

Asadha juga merayakan berdirinya agama Buddha.
Asadha dikenal sebagai Hari Dharma.

Bulan Asadha

Ciptaan Prajnaparamita

Bulan Asadha purnama sidhi
di Taman Rusa Isipatana
Buddha menurunkan ajaran-Nya
kepada lima orang petapa
Berbahagia kita semuanya
yang mengenal
ajaran Sang Buddha

Bulan Asadha purnama sidhi
Roda Dhamma mulai diputar
yang dikenal sebutannya kini
Dhammacakka Pavattana Sutta

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

3. Kathina

Kathina dirayakan pada bulan Oktober.
Kathina dikenal sebagai hari Sangha.
Kathina memperingati hari berdana
kepada para bhikkhu.

Dana yang diberikan berupa
empat kebutuhan pokok, yaitu
1. jubah,
2. makanan,
3. obat untuk kesehatan, dan
4. tempat tinggal.

Dana bisa diganti dengan uang.

Sambut Hari Kathina

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano

Usai sudah kini saatnya bervassa
bersama kitakan sambut Hari Kathina
Haturkan hormat kita
kepadanya sangha
yang telah tunaikan tugasnya

Suka cita mari tanam jasa
hati ikhlas tulus serta rela
Semoga kita semua berbahagia
di hari ini di Hari Kathina

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

4. Maghapuja

Maghapuja dirayakan pada bulan Februari.

Maghapuja merayakan berkumpulnya 1250 Arahat.

Arahat adalah orang suci tingkat tertinggi.

sumber: www.chiangmai-chiangrai.com

Maghapuja

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano

Ini Sang Buddha ajarkan hindari kejahatan
Tanamkan kebajikan sucikan hati dan pikiran
Tak benci tak menyakiti jujur dan rendah hati
Tidak juga menghina demikianlah hendaknya

Berbahagialah Maghapuja telah tiba
berkumpul kita bersama
Agungkan nama Buddha
Terasa damai hidup di dunia bila saja semua ingat pesan Sang Buddha

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

E. Guru Agung

sumber: www.dollsofindia.com

Guru agung umat buddha adalah Buddha. Buddha tidak hanya guru manusia. Buddha juga guru para dewa. Buddha mengajarkan Dharma kepada dewa. Buddha mengajarkan Dharma kepada manusia. Buddha mengasihi dan menyayangi semua makhluk.

Kasih Buddha

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano

Buddha sayang kita yang patuh orang tua
Buddha cinta kita yang hormat ayah bunda
Buddha tolong kita yang laksanakan dharma

Reff: Cinta kasih Sang Buddha
luas tiada batasnya
meski Parinibbana
Buddha tetaplah ada

Hatiku bahagia berkat kasih Sang Buddha
Kupanjatkan doa untuk ayah dan bunda
Semoga berbahagia di dalam kasih Buddha

(kembali ke reff)

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

Rangkuman Materi 3

1. Tempat ibadah umat buddha disebut vihara.
2. Selain vihara, umat buddha melakukan ibadah di cetiya, atau di candi.
3. Vihara adalah tempat ibadah buddha yang lebih besar dari cetiya.
4. Cetiya adalah tempat ibadah yang lebih kecil dari vihara.
5. Selain vihara dan cetiya, umat buddha juga memiliki tempat ibadah lain, yaitu candi.
6. Rohaniwan agama Buddha adalah *Bhikkhu* atau *bhiksu*.
7. Kitab suci agama Buddha disebut *Tripitaka*.
8. Hari raya agama Buddha ada empat, yaitu, Waisak, Asadha, Kathina, dan Magha Puja.
9. Guru agung umat Buddha adalah Buddha.
10. Buddha adalah guru para dewa dan manusia.

Penilaian 3

I. Isilah dengan singkat dan tepat!

1. Tempat ibadah umat Buddha disebut dengan ....
2. Selain vihara, umat Buddha melakukan ibadah di cetiya atau ....
3. Vihara adalah tempat ibadah buddha yang lebih besar daripada ....
4. Cetiya adalah tempat ibadah lebih kecil daripada ....
5. Selain vihara dan cetiya, umat buddha juga memiliki tempat ibadah lain yaitu ....
6. Rohaniawan agama Buddha adalah *bhikkhu* atau ....
7. Kitab suci agama Buddha namanya ....
8. Hari raya agama Buddha ada empat, yaitu, Waisak, Asadha, Kathina, dan ....
9. Guru agung umat Buddha adalah ....
10. Buddha adalah guru para dewa dan ....

II. Tulis nama sesuai gambar.

No	Tempat Ibadah dan Rohaniawan	Namanya
1		
2		
3		
4		
5		

Pelajaran

4

Simbol-Simbol Agama Buddha

A. Kompetensi Inti

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya serta benda-benda dan makhluk hidup yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi Dasar

2.2 Mengenali simbol-simbol agama Buddha

C. Alokasi Waktu

8 x 35 menit

D. Indikator

2.2.1 Menyebutkan simbol-simbol dalam agama Buddha

2.2.2 Mengidentifikasi warna-warna dan arti bendera Buddhis

2.2.3 Menyebutkan warna-warna bendera Buddhis

2.2.4 Menjelaskan arti warna-warna bendera Buddhis

2.2.5 Membuat prakarya simbol-simbol agama Buddha dari berbagai bahan baku

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat melalui hal sebagai berikut.

1. mengidentifikasi simbol-simbol dalam agama Buddha,
2. menjelaskan warna-warna dan arti bendera Buddhis, dan
3. membuat hasil karya simbol-simbol agama Buddha dari berbagai bahan baku.

F. Materi Ajar

Simbol-simbol agama Buddha

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Agama Buddha Kelas I
2. Gambar Buddha, teratai, dan bendera Buddhis

H. Penilaian

1. Hasil karya
2. Tes lisan

I. Materi Pelajaran

A. Arca Buddha

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 57

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Kenalkan simbol-simbol agama Buddha dengan sederhana.
3. Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar kitab *Tripitaka*. Lalu, jelaskan sekilas bahwa begitu banyak jumlah kitab suci *Tripitaka*.
4. Guru boleh membawa dan menunjukkan contoh buku bagian kitab suci *Tripitaka*.

Arca Buddha

Arca Buddha adalah lambang penghormatan terhadap Buddha yang begitu luhur. Buddha dihormati. Buddha telah mengajarkan Dharma.

sumber: www.gracydsouza.com

B. Cakra

Cakra

Cakra melambangkan ajaran Buddha
yang terus berputar.
Cakra memiliki delapan jari-jari.
Cakra melambangkan
jalan mulia beruas delapan.

sumber: buddha.net

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

C. Bendera Buddhis

Bendera Buddhis

Keenam warna itu berasal dari sinar tubuh Buddha.

sumber: buddha.net

1. Biru berarti bakti.
2. Kuning berarti bijaksana.
3. Merah berarti cinta kasih.
4. Putih berarti suci.
5. Jingga berarti semangat.
6. Campuran lima warna berarti kegiatan

Ayo Mewarnai

biru	kuning	merah	putih	jingga	biru
					kuning
					merah
					putih
					jingga

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

Bendera Kita

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano & Yan Hien

Warna warni bendera Buddhis kita
Bagai pelangi hiasi angkasa
Coba kawan siapa bisa menerka
Apa saja warna benderanya

Aku tahu warna benderanya
Cobalah coba kuterka
Biru kuning merah putih jingga
Pasti benar tak salah

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

D. Pohon Bodhi

Pohon Bodhi melambangkan penerangan sempurna. *Bodhisattva Siddharta* mencapai penerangan sempurna. *Bodhisattva Siddharta* mencapainya di bawah pohon Bodhi. Bodhi artinya Penerangan Sempurna.

sumber: en.wikipedia.org

Ayo Mewarnai
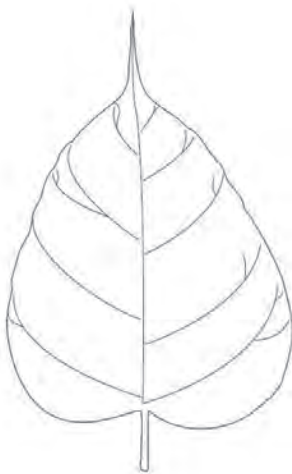
Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

E. Swastika

Swastika melambangkan kemujuran atau keuntungan.
Swastika artinya menjadi baik.

F. Bunga Teratai

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 65

1. Perintahkan peserta didik untuk mewarnai gambar teratai.
2. Pajang gambar teratai itu di papan pajangan.
3. Berikan pujian kepada peserta didik agar mereka merasa dihargai.
4. Berikan tepuk tangan sebagai penghargaan kepada mereka.

Bunga teratai melambangkan kebaikan.
Bunga teratai tumbuh di lumpur yang kotor.
Bunga teratai mekar dengan indah.

sumber: teratai3hati-heniro.blogspot.com

Ayo Mewarnai
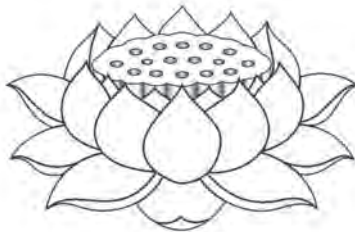
sumber: buddha.net

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

G. Jejak Kaki Buddha

Jejak kaki Buddha sebagai lambang, kelahiran calon Buddha di dunia.
Siswa Buddha harus mengikuti ajaran Buddha.
Siswa Buddha juga harus melaksanakan ajarannya.

sumber: forsharingknowledge.blogspot.com

Rangkuman Materi 4

1. Arca Buddha sebagai lambang penghormatan.
2. Buddha dihormati karena jasa-Nya.
3. Cakra melambangkan ajaran Buddha yang terus berputar.
4. Cakra memiliki delapan jari-jari.
5. Cakra melambangkan Jalan Mulia Berunsur Delapan.
6. Bendera Buddhis ada enam warna yang berasal dari sinar tubuh Buddha.
7. Pohon Bodhi melambangkan penerangan sempurna.
8. *Bodhisattva Siddharta* mencapai penerangan sempurna di bawah pohon Bodhi.
9. *Swastika* melambangkan kemujuran atau keuntungan.
10. Jejak kaki Buddha merupakan lambang kehadiran Buddha di dunia.
11. Kita harus melaksanakan ajaran-Nya.
12. Kita harus mengikuti jejak Buddha.

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 69

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Ajaklah peserta didik untuk mencermati kata dalam permainan berikut.
3. Perintahkan peserta didik untuk menebak kata dalam posisi mendatar maupun menurun sesuai pertanyaan berikut ini.

		c	a	k	r	a	b	o	d	h	i
				e			u		h		
u				b			d		a		
n				a			d		r		
t	s	u	c	i			h		m		
u				k			a		a		
n	t	e	r	a	t	a	i	r	o	d	a
g		j	i	n	g	g	a				

Mendatar
1. Lambang yang memiliki 8 jari-jari. (...)
2. Pohon sebagai lambang penerangan. (...)
3. Arti warna putih dalam bendera Buddhis. (...)
4. Nama bunga yang digunakan sebagai lambang Buddhis. (...)
5. Nama lain cakra. (...)
6. Warna yang berarti semangat. (...)

Menurun
7. Arti lambang *swastika*. (...)
8. Arti lambang teratai. (...)
9. Arca sebagai lambang penghormatan. (...)
10. Ajaran Buddha. (...)

Penilaian 4

Apa nama lambang ini?
Ayo tulis namanya di dalam kotak

no	Gambar Simbol	Namanya
1		
2		
3		
4		
5		

Pelajaran

5

Silsilah Pangeran Siddharta

A. Kompetensi Inti

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya serta benda-benda dan makhluk hidup yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi Dasar

1. Mengetahui silsilah Pangeran Siddharta

C. Alokasi Waktu

8 x 35 menit

D. Indikator

3.1.1 Menunjukkan letak kerajaan kapilavastu melalui peta

3.1.2 Menunjukkan silsilah keluarga Pangeran Siddharta

3.1.3 Menyebutkan nama orang tua dan kerajaan Pangeran Siddharta

3.1.4 Mengurutkan silsilah keluarga Pangeran Siddharta

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut

1. menunjukkan letak Kerajaan Kapilavastu melalui peta,
2. mengenal silsilah keluarga Pangeran Siddharta,
3. menyebutkan nama orang tua dan kerajaan Pangeran Siddharta, dan
4. mengurutkan silsilah keluarga Pangeran Siddharta.

F. Materi Ajar

Silsilah Pangeran Siddharta

G. Sumber Belajar

1. Buku teks Pendidikan Agama Buddha kelas 1
2. Bagan silsilah Pangeran Siddharta
3. Peta Jambudipa.

H. Penilaian

1. Tes lisan
2. Hasil karya

I. Materi Pelajaran

A. Bagan Susunan Keluarga

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 72

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Kenalkan susunan keluarga Pangeran Siddharta dengan sederhana dan tidak perlu mengenalkan secara menyeluruh (lihat gambar pada Buku Siswa halaman 73).
3. Ajaklah peserta didik untuk mengamati bagan silsilah berikut, kemudian jelaskan sekilas bahwa begitu banyak anggota keluarga Pangeran Siddharta.
4. Guru boleh menyiapkan bagan kosong untuk diisi.

Tahukah kamu

Siapa nama ayah Pangeran Siddharta?

Siapa nama ibu Pangeran Siddharta?

Apa nama kerajaan yang diperintah ayahnya?

Apa nama suku Pangeran Siddharta?

Rangkuman Materi
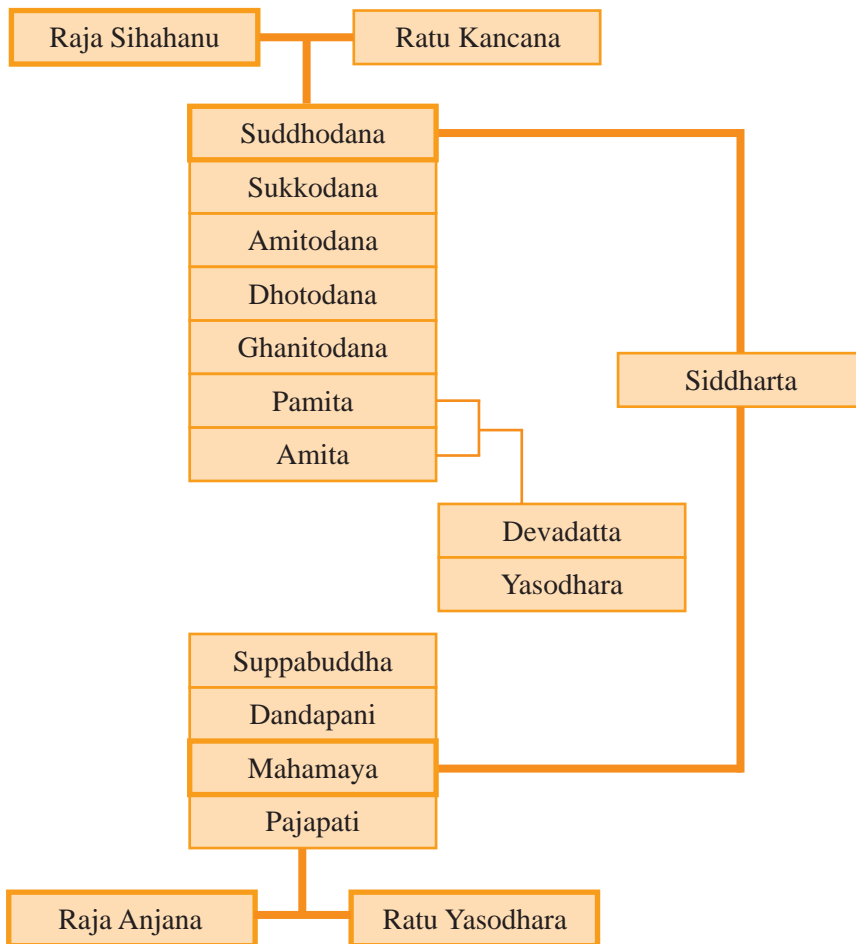
Keterangan

1. Raja Sihahanu menikah dengan Ratu Kancana. Ratu melahirkan Suddhodana dan empat laki-laki lainnya. Ia juga melahirkan dua anak perempuan.
2. Raja Anjana menikah dengan Ratu Yasodhara (Nenek Siddharta). Ratu melahirkan Mahamaya serta satu saudara perempuan. Ia juga melahirkan dua saudara laki-laki.
3. Suddhodana menikah dengan Mahamaya melahirkan Siddharta.
4. Nama nenek dan istri Siddharta sama, yaitu Yasodhara.

sumber: irwansyahpendi.blogspot.com

Raja Suddhodana dan Ratu Mahamaya

B. Susunan Keluarga Ayah dan Ibu

1. Keluarga Ayah

Ayah Pangeran Siddharta bernama Suddhodana.

Ayah Suddhodana bernama Raja Sihahanu.

Ibunya bernama Ratu Kancana.
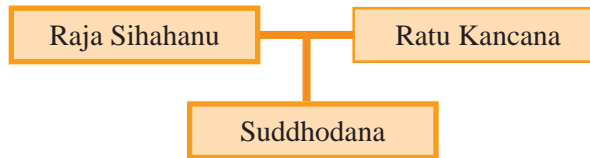
2. Keluarga Ibu

Ibu Pangeran Siddharta bernama Mahamaya.

Ayah Mahayama bernama Raja Anjana.

Ibunya bernama Ratu Yasodhara.
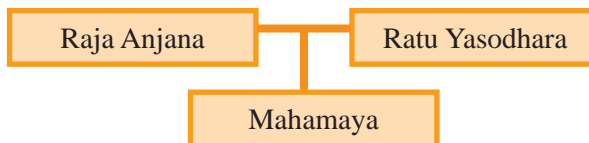
Rangkuman Materi 5

1. Raja Sihahanu menikah dengan Ratu Kancana.
2. Ratu Kancana melahirkan Suddhodana dan empat laki-laki lainnya serta dua perempuan.
3. Raja Anjana menikah dengan Ratu Yasodhara (Nenek Siddharta) melahirkan Mahamaya dan dua saudara laki-laki serta satu saudara perempuan.
4. Suddhodana menikah dengan Mahamaya yang melahirkan Siddharta.
5. Nenek dan istri Siddharta memilih nama yang sama, yaitu Yasodhara.

Penilaian 5

Isilah dengan singkat dan tepat!

1. Ayah Pangeran Siddharta bernama ....
2. Ibu Pangeran Siddharta bernama ....
3. Kakek Pangeran Siddharta dari ayah bernama ....
4. Kakek Pangeran Siddharta dari ibu bernama ....
5. Nenek Pangeran Siddharta dari ayah bernama ....
6. Nenek Pangeran Siddharta dari ibu bernama ....

Pelajaran 6

Mimpi Ratu Mahamaya dan Kelahiran Pangeran Siddharta

A. Kompetensi Inti

Menyajikan pengetahuan faktual secara logis, seni yang menggambarkan keindahan, karya yang kreatif, dan tindakan gerakan yang mencerminkan perilaku hidup sehat

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menceritakan peristiwa mimpi Ratu Mahamaya dan kelahiran Pangeran Siddharta

C. Alokasi Waktu

16 x 35 menit

D. Indikator

3.2.1 Mencatat hal-hal penting yang dilihat dalam mimpi Ratu Mahamaya

3.2.2 Menyebutkan ramalan para brahmana tentang mimpi Ratu Mahamaya

3.2.3 Menunjukkan tempat kelahiran Pangeran Siddharta

3.2.4 Menunjukkan keajaiban saat Pangeran Siddharta dilahirkan

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut

1. mencatat hal-hal penting yang dilihat dalam mimpi Ratu Mahamaya,
2. menyebutkan ramalan para brahmana tentang mimpi Ratu Mahamaya,
3. menunjukkan tempat kelahiran Pangeran Siddharta, dan
4. menunjukkan keajaiban saat Pangeran Siddharta dilahirkan.

F. Materi Ajar

Mimpi Ratu Mahamaya dan kelahiran Pangeran Siddharta

G. Sumber Belajar

1. Gambar Siddharta lahir
2. CD/VCD Kelahiran Pangeran Siddharta

H. Penilaian

1. Unjuk kerja
2. Penugasan
3. Hasil karya

I. Materi Pelajaran

A. Mimpi Ratu Mahamaya

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 78

1. Ajaklah peserta didik untuk “hening sebelum belajar” dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar peristiwa mimpi Ratu Mahamaya lalu jelaskanlah. Lakukan tanya-jawab berkaitan dengan gambar tersebut.
3. Guru boleh membawa dan menunjukkan alat peraga gambar riwayat hidup Buddha Gotama yang diproduksi Kementerian Agama Republik Indonesia.
4. Gambar yang telah diwarnai sebaiknya dipajangkan sebagai apresiasi kepada peserta didik.

Amatilah gambar berikut.
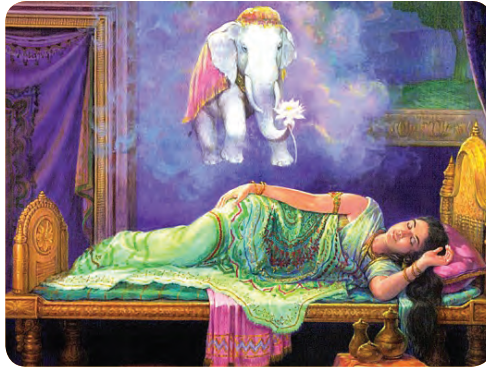
sumber: www.dhammaweb.net

Peristiwa Ratu Mahamaya Bermimpi

Tahukah kamu

Peristiwa apakah di atas?

Ratu bermimpi melihat seekor gajah putih.
Gajah putih itu bertaring enam.
Gajah itu membawa bunga teratai di belalainya.
Gajah putih itu mengelilingi Ratu Mahamaya tiga kali.
Gajah putih itu masuk ke perut kanan Ratu Mahamaya.

Apa arti mimpi Ratu Mahamaya?
Para brahmana meramalkan Ratu Mahamaya akan mengandung.
Bayi yang dikandung adalah laki-laki.

Ayo Mewarnai!
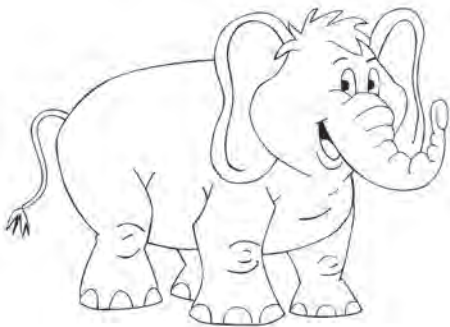
Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Pesera Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

B. Pangeran Siddharta Lahir

Perhatikan gambar berikut.

sumber: jhodymaaf.blogspot.com

Itulah peristiwa lahirnya Pangeran Siddharta.
Pangeran lahir di taman yang indah.
Namanya Taman Lumbini.
Pangeran lahir pada tahun 623 SM (Sebelum Masehi).

Ajaib sekali.
Saat lahir, Pangeran langsung berdiri tegak.
Kemudian, Dia berjalan tujuh langkah
di atas bunga teratai.

Peristiwa apakah gambar di atas?

Ayo Mewarnai!

sumber: doc. FKGAB DKI Jakarta

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

Rangkuman Materi 6

1. Ratu Mahamaya bermimpi melihat seekor gajah.
2. Gajah itu berwarna putih dan bertaring enam.
3. Gajah putih membawa bunga teratai di belalainya.
4. Gajah putih itu mengelilingi Ratu Mahamaya sebanyak tiga kali.
5. Setelah berkeliling, gajah putih lalu masuk ke perut Ratu Mahamaya sebelah kanan.
6. Para brahmana meramalkan bahwa Ratu Mahamaya akan mengandung.
7. Bayi yang dikandung Ratu Mahamaya adalah laki-laki.
8. Pangeran Siddharta lahir pada tahun 623 sebelum Masehi.
9. Pada saat dilahirkan, Pangeran Siddharta langsung berdiri tegak.
10. Pangeran Siddharta berjalan tujuh langkah di atas bunga teratai.

Penilaian 6

Isilah dengan singkat dan tepat!

1. Ratu Mahamaya bermimpi melihat seekor ....
2. Jumlah taring gajah itu ada ....
3. Gajah putih itu mengelilingi Ratu Mahamaya sebanyak ....
4. Gajah putih masuk ke perut Ratu Mahamaya sebelah ....
5. Arti mimpi Ratu Mahamaya bahwa ia akan ....
6. Pangeran Siddharta lahir pada tahun ....
7. Pangeran Siddharta lahir langsung berjalan tujuh ....
8. Pangeran Siddharta berjalan di atas bunga ....

Teka-Teki Silang

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 83

1. Ajaklah peserta didik untuk mencermati soal di bawah.
2. Tuntunlah mereka untuk menjawab soal ke dalam kolom.
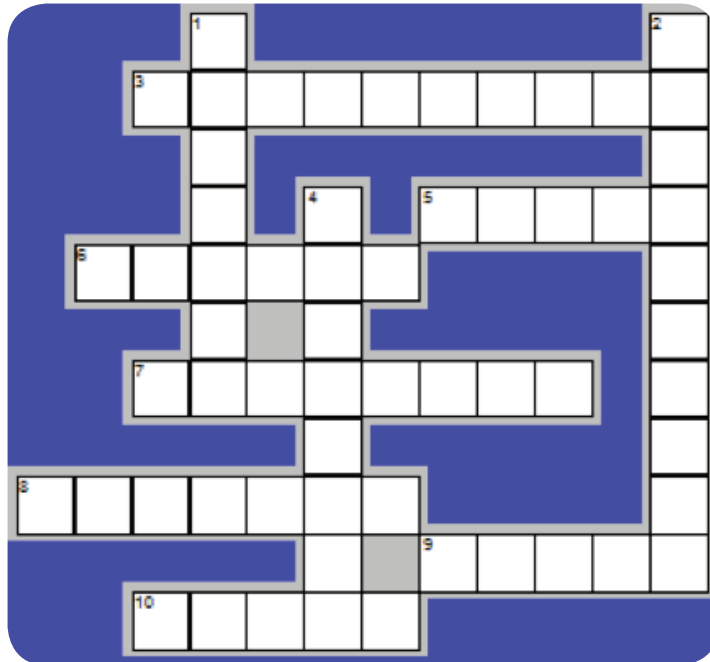
No	Mendatar
3	Ayah Siddharta
5	Suku Kerajaan Siddharta
6	Nama bulan kelahiran Siddharta
7	Kakek Pangeran Siddharta dari ayah
8	Bunga yang diinjak Siddharta
9	Banyaknya langkah Siddharta
10	Keadaan taman

No	Menurun
1	Taman Tempat lahir Siddharta
2	Binatang dalam mimpi Mahamaya
4	Ibu Siddharta

Pelajaran 7

Upacara Pemberian Nama Pangeran Siddharta

A. Kompetensi Inti

Menyajikan pengetahuan faktual secara logis, seni yang menggambarkan keindahan, karya yang kreatif, dan tindakan gerakan yang mencerminkan perilaku hidup sehat

B. Kompetensi Dasar

3.3 Menceritakan peristiwa upacara pemberian nama Pangeran Siddharta

C. Alokasi Waktu

16 x 35 menit

D. Indikator

3.3.1 Menyebutkan nama petapa yang meramalkan Pangeran Siddharta
3.3.2 Menceritakan ramalan Petapa Asita dengan bahasa sederhana tentang Pangeran Siddharta
3.3.3 Menceritakan peristiwa yang terjadi saat Petapa Asita meramal Pangeran Siddharta
3.3.4 Mengungkapkan pendapat Brahmana Kondana pada upacara pemberian nama
3.3.5 Menjelaskan arti nama Siddharta
3.3.6 Menceritakan peristiwa dua hari setelah upacara pemberian nama
3.3.7 Menceritakan peranan Dewi Prajapati terhadap Pangeran Siddharta

E. Tujuan

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan melaksanakan hal sebagai berikut

1. menjelaskan peristiwa yang terjadi saat Petapa Asita meramal Pangeran Siddharta,
2. mengungkapkan pendapat Brahmana Kondana pada upacara pemberian nama,
3. menceritakan peristiwa dua hari setelah upacara pemberian nama, dan
4. menceritakan peranan Dewi Prajapati terhadap Pangeran Siddharta.

F. Materi Ajar

Peristiwa upacara pemberian nama

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pendidikan Agama Buddha kelas I
2. Gambar peristiwa membajak sawah
3. CD/VCD perayaan membajak sawah dan ramalan Petapa Asita

H. Penilaian

1. Unjuk kerja
2. Penugasan
3. Tes Lisan

I. Materi Pelajaran

A. Ramalan Petapa Asita

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 84

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar pada setiap kegiatan di bawah, kemudian jelaskan lalu lakukan tanya-jawab.

3. Guru boleh membawa dan menunjukkan alat peraga gambar riwayat hidup Buddha Gotama yang diproduksi Kementrian Agama Republik Indonesia.
4. Gambar yang telah diwarnai sebaiknya dipajang sebagai apresiasi kepada peserta didik.

Lihat gambar berikut.

sumber: www.dhammaweb.net

Tahukah Kamu

Peristiwa apakah gambar di atas?

Peristiwa petapa Asita meramalkan Pangeran Siddharta.

Petapa Asita berasal dari pegunungan Himalaya.

Nama lain Asita adalah *Kaladevala*.

Petapa Asita tahu,

Pangeran Siddharta adalah calon Buddha.
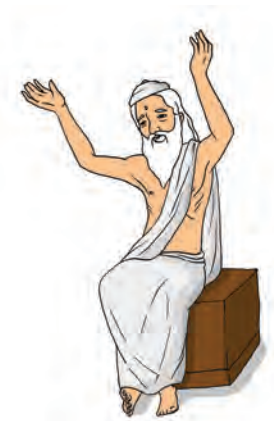
Asita menemui Pangeran Siddharta.
Kaki Pangeran tiba-tiba
menyentuh kepala Asita.
Asita langsung memberi hormat.
Raja juga ikut hormat.

Petapa melihat ada 32 tanda Manusia Agung pada Pangeran Siddharta.
Asita tertawa lalu menangis.
Asita tertawa karena Pangeran
akan menjadi Buddha.
Asita menangis karena sudah tua.
Dia tidak akan sempat menerima ajaran Buddha.

Asita meramalkan pangeran akan menjadi Buddha. Pangeran Siddharta menjadi buddha jika melihat empat peristiwa.

Selanjutnya, marilah kita menyanyikan lagu dengan judul “Petapa Asita”.

Ayo Bernyanyi!

Petapa Asita

Ciptaan Joky

Petapa Asita datang ke istana
Melihat Pangeran Siddharta yang mulia
Petapa Asita tersenyum bahagia
tetapi kemudian ia pun menangis

Petapa Asita bahagia karena
Pangeran Siddharta
kan menjadi Buddha

Petapa Asita menangis karena
ia tak dapat bertemu Sang Buddha

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Peserta Didik	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....
dst.	.....	.....	.....	.....	.....

B. Mengundang Para Brahmana

Lima hari setelah Pangeran lahir,
diadakan upacara pemberian nama.
Raja mengundang 108 Brahmana
untuk meramal Pangeran Siddharta.

Tujuh Brahmana meramalkan Pangeran Siddharta.
Mereka meramalkan Pangeran akan menjadi Buddha
atau Raja Dunia.
Ada satu Brahmana muda bernama Kondanna
meramal bahwa Pangeran Siddharta akan menjadi Buddha.

Para Brahmana memberi
nama Siddharta.
Siddharta artinya tercapai cita-cita.

sumber: belajarbuddha.blogspot.com

C. Ratu Mahamaya Wafat

Tujuh hari setelah Pangeran lahir,
Ratu Mahamaya wafat.
Dia masuk surga Tusita.
Dia menjadi raja dewa bernama Santusita.

sumber: Dokumen FKGAB DKI Jakarta

sumber: www.kaskus.co.id

Pangeran diasuh oleh bibinya.
Bibinya bernama
Dewi Mahapajapati Gotami.

Rangkuman Materi 7

1. Asita berasal dari Pegunungan Himalaya.
2. Asita menemui Pangeran Siddharta.
3. Tiba tiba kaki Pangeran Siddharta menyentuh kepala Asita.
4. Asita memberi hormat kepada Pangeran Siddharta.
5. Raja Suddhodana juga ikut hormat.
6. Asita tertawa karena Pangeran akan menjadi Buddha.
7. Asita menangis karena ia sudah tua.
8. Ia tidak sempat menerima ajaran Buddha.
9. Raja mengundang 108 brahmana untuk meramal Pangeran Siddharta.
10. Para brahmana memberi nama Siddharta.
11. Siddharta artinya tercapai cita cita.
12. Tujuh hari setelah melahirkan pangeran kecil, Ratu Mahamaya wafat.
13. Ratu Mahamaya masuk Surga Tusita.
14. Ia menjadi raja dewa bernama Santusita.
15. Pangeran Siddharta diasuh oleh Dewi Pajapati.

Penilaian 7

Jawablah dengan uraian yang jelas!

1. Asita tertawa lalu ....
2. Asita memberi hormat kepada ....
3. Asita meramalkan Pangeran Siddharta akan menjadi ....
4. Asita menangis karena tidak sempat menerima ajaran ....
5. Tujuh hari setelah melahirkan, Ratu Mahamaya akhirnya ....

Pelajaran

8

Yakin kepada Tuhan

A. Kompetensi Inti

Menerima dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menerima keyakinan terhadap ketuhanan Yang Maha Esa

C. Alokasi Waktu

8 x 35 menit

D. Indikator

4.1.1 Menyebutkan nama Ketuhanan Yang Maha Esa dalam agama Buddha

4.1.2 Menjelaskan arti keyakinan dalam agama Buddha

4.1.3 Menyebutkan cara menumbuhkan keyakinan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa

4.1.4 Menyebutkan bukti-bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa

4.1.5 Mewujudkan keyakinan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa

E. Tujuan

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut

1. mengenal Ketuhanan Yang Maha Esa dalam agama Buddha,
2. menjelaskan arti keyakinan dalam agama Buddha,
3. menerapkan cara menumbuhkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan
4. menyebutkan bukti-bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa,

F. Materi Ajar

Keyakinan terhadap Tuhan

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pendidikan Agama Buddha Kelas I
2. Lingkungan

H. Penilaian

1. Observasi
2. Penugasan
3. Tes Lisan

I. Materi Pelajaran

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 90

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar di bawah sebagai wujud adanya Tuhan.
3. Jelaskan bahwa Tuhan mengacu pada ajaran Buddha sebagai pengenalan saja.
4. Guru boleh menambahkan sebutan Tuhan yang bermacam-macam itu sesuai dengan aliran masing-masing.
5. Jangan memaksakan sebutan Tuhan kepada sekte tertentu dalam agama Buddha.

A. Tuhan dalam Agama Buddha

Tahukah kamu

Tuhan dalam agama Buddha?

Apakah Buddha itu Tuhan?

Buddha bukan Tuhan.

Buddha adalah manusia Agung.

Manusia yang telah mencapai penerangan sempurna.

Buddha adalah Guru Agung.

Buddha adalah guru para dewa dan manusia.

Umat Buddha yakin kepada Tuhan.
Tuhan dalam agama Buddha
adalah yang maha esa
Tuhan tidak berbentuk.

Tuhan tidak bersifat seperti manusia.
Tuhan tidak serakah.
Tuhan tidak marah.
Tuhan tidak benci.

B. Bukti-Bukti Adanya Tuhan

Adanya alam semesta beserta isinya adalah bukti adanya Tuhan
Contoh Kejadian alam sebagai berikut:

a. terjadinya panas dan hujan,
b. gunung meletus,
c. halilintar, dan
d. gempa bumi.

Semua kejadian alam diatur oleh hukum alam.

C. Mewujudkan Keyakinan kepada Tuhan

Keyakinan kepada Tuhan diwujudkan dengan berbuat baik setiap hari.
Keyakinan diwujudkan dengan puja bakti.
Puja bakti dilakukan pagi dan sore.
Puja bakti bisa dilakukan di vihara.
Puja bakti juga bisa dilakukan di rumah.

Rangkuman Materi 8

1. Tuhan dalam agama Buddha itu tidak dilahirkan, tidak berwujud, dan tidak diciptakan.
2. Tuhan dalam agama Buddha adalah Yang Esa dan Yang Mutlak.
3. Adanya gempa bumi, hujan, panas, halilintar, dan kejadian alam diatur oleh hukum alam.
4. Bukti adanya Tuhan ialah adanya alam semesta.
5. Buddha bukan Tuhan, tetapi Buddha manusia agung.
6. Buddha adalah guru para dewa dan manusia.

Penilaian 8

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c di depan jawaban yang paling tepat!

1. Keyakinan dalam agama Buddha berarti berdasarkan pengertian secara ....
   a. benar
   b. adil
   c. bijaksana
2. Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat ditumbuhkan dengan cara melakukan ....
   a. berdana
   b. puja bakti
   c. belajar

3. Umat Buddha percaya kepada Tuhan karena adanya ....
   a. ajaran Buddha
   b. tempat sembahyang
   c. alam semesta
4. Alam semesta dan isinya merupakan bukti-bukti adanya ....
   a. Tuhan
   b. Dewa
   c. Bodhisattva
5. Kita harus mensyukuri keberadaan Tuhan karena alam semesta dan seisinya sangat bermanfaat bagi kehidupan ....
   a. binatang
   b. manusia
   c. semua makhluk
6. Adanya air, angin, hujan, panas, dan tumbuhan, adalah bukti adanya ....
   a. Dewa
   b. Tuhan
   c. Brahma
7. Alam semesta dan segala isinya diatur oleh hukum ....
   a. alam
   b. negara
   c. manusia
8. Kita percaya kepada Tuhan tetapi tuhan tidak bisa ....
   a. dibicarakan
   b. dilihat
   c. dimengerti
9. Tuhan dalam agama Buddha tidak memiliki wujud dan sifat seperti ....
   a. Brahma
   b. Dewa
   c. manusia
10. Tuhan dalam agama Buddha adalah tidak dilahirkan, tidak berwujud, tidak menjelma, dan .....
   a. Yang mutlak
   b. Mahakuasa
   c. Maha Pencipta

II. Isilah dengan singkat dan tepat!

1. Alam semesta dan seisinya diatur oleh hukum ....
2. Kita yakin adanya Tuhan karena adanya alam ....
3. Rasa bersyukur kepada Tuhan kita ujudkan dengan cara menjaga kelestarian ....
4. Hukum alam merupakan kekuasaan ....
5. Air merupakan sumber kehidupan yang merupakan kekuasaan ....

Pelajaran 9

Sifat-Sifat Ketuhanan dan Cara Buddha Menyelamatkan Manusia

A. Kompetensi Inti

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

B. Kompetensi Dasar

4.2 Menumbuhkan sifat-sifat Ketuhanan dan cara Buddha menyelamatkan makhluk hidup

C. Alokasi Waktu

16 x 35 menit

D. Indikator

4.2.1 Meyebutkan empat sifat luhur

4.2.2 Memberi contoh pengamalan sifat-sifat luhur yang dilakukan Buddha

4.2.3 Melatih sifat-sifat luhur dalam kehidupan sehari-hari

4.2.4 Menceritakan kisah Buddha menyelamatkan Sopaka

E. Tujuan

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut

1. mendeskripsikan empat sifat luhur,
2. mengembangkan sifat-sifat luhur yang dilakukan Buddha,
3. melatih sifat-sifat luhur dalam kehidupan sehari-hari, dan
4. meneladan kisah Buddha menyelamatkan Sopaka.

F. Materi Ajar

1. Sifat-sifat luhur Ketuhanan
2. Cara Buddha menyelamatkan makhluk hidup
3. Kisah Sopaka

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pendidikan Agama Buddha Kelas I
2. Kronologi Hidup Buddha
3. Riwayat Agung Para Buddha
4. Kisah Sopaka Sang Arahat Kecil

H. Penilaian

1. Observasi
2. Penugasan
3. Tes Lisan

I. MATERI PELAJARAN

A. Sifat-Sifat Ketuhanan

Tuhan memiliki sifat luhur.
Sifat luhur ketuhanan disebut *Brahmavihara*.
Sifat luhur ada empat, yaitu:

1) Cinta kasih (metta)

Buddha memiliki cinta kasih tak terbatas kepada semua makhluk.
Dapatkah kamu mencontoh sifat cinta kasih buddha?

Contoh sifat cinta kasih

1. menyayangi adik
2. menyelamatkan anak ayam yang tercebur kolam
3. melepaskan ikan lele ke sungai
4. melepas burung ke udara

2) Belas kasih (karuna)

Buddha memiliki sifat kasih sayang.

Buddha menyayangi makhluk yang menderita. Dapatkah kamu mencontoh sifat Buddha?

Contoh sifat kasih sayang

1. memberi makan kucing kelaparan
2. menolong teman yang jatuh
3. meminjamkan pensil
4. membantu korban banjir

3) Simpati (mudita)

Buddha memiliki sifat simpati.
Buddha bersimpati kepada makhluk yang berbahagia.
Dapatkah kamu mencontoh sifat Buddha?

Contoh sifat simpati

1. mengucapkan selamat ulang tahun
2. memberi ucapan selamat hari raya
3. memberi ucapan selamat
4. kepada teman yang mendapat juara

4) Batin seimbang (upekkha)

Buddha memiliki sifat batin seimbang.
Buddha tenang dan sabar
dalam menghadapi berbagai masalah.

Buddha tetap tenang saat dihina.
Buddha tetap tenang saat difitnah.
Buddha tetap tenang saat dibenci devadatta.
Buddha juga menghadapinya dengan sabar.

Dapatkah kamu mencontoh sifat buddha?
Jika kamu dimaki dan dicela teman,
hadapilah dengan sabar.
Jangan membalasnya dengan memaki dan mencela.
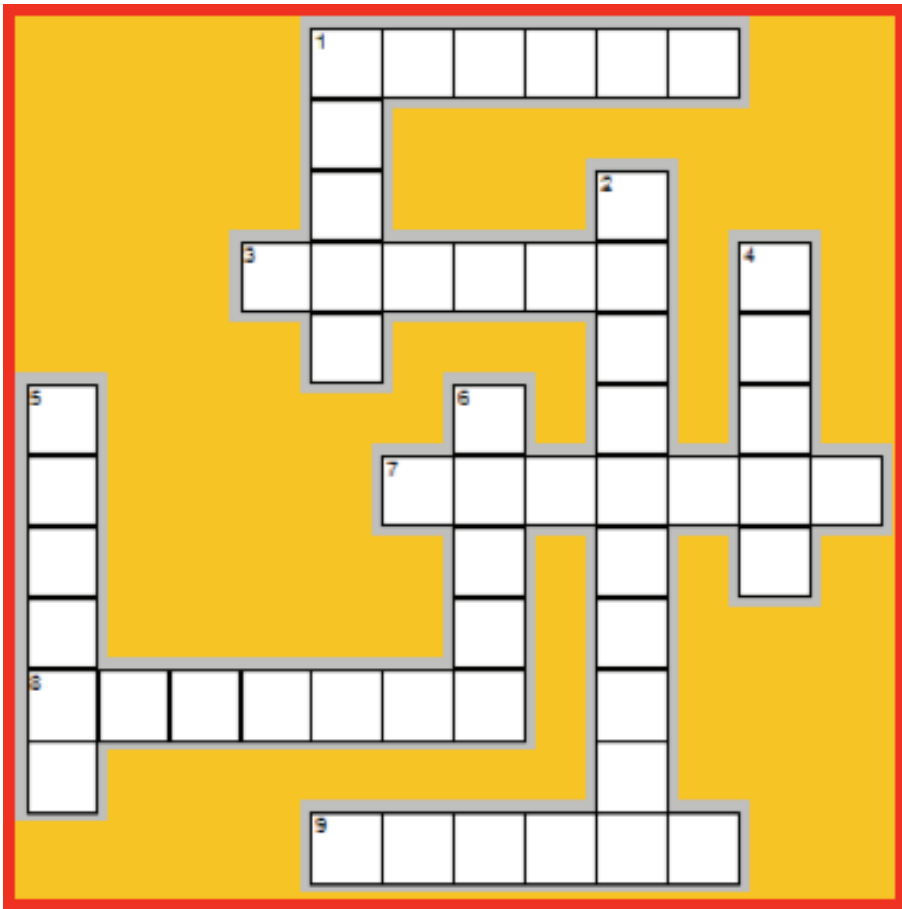
No	Pertanyaan mendatar
1	Teman yang sedih harus kita ...
3	Kita belajar supaya ...
7	Saat teman ulang tahun mengucapkan ...
8	Jika teman sukses, kita tidak boleh ...
9	Guru Agung kita adalah ...

No	Pertanyaan menurun
1	Selain buddha kita memuja....
2	Terhadap semua mahluk kita mengembangkan sifat ....
4	Suka menyiksa bintang berarti memiliki sifat ....
5	Orang yang serba kekurangan disebut orang ....
6	Tidak senang kepada orang lain , berarti memiliki sifat ...

B. Sifat Ketuhanan dalam Diri Buddha

Buddha mahacinta kasih.
Buddha mahakasih sayang.
Cinta kasih Buddha tidak membedakan.
Buddha mencintai semua makhluk.

Buddha mengasihi makhluk
yang mnderita.
Buddha juga mmiliki sifat simpati.
Buddha bersimpati kepada
mereka yang berbahagia.

Buddha memiliki sifat seimbang.
Buddha selalu tenang dan sabar
dalam menghadapi berbagai masalah.

C. Cara Buddha Menyelamatkan Manusia

Tahukah kamu

Buddha dikenal sebagai Guru Agung.
Anak-anak Buddhis mengatakan Buddha adalah Guru Agung.
Buddha telah menjadi Guru Agung sejati.
Buddha menyelamatkan makhluk yang menderita.

Buddha pernah menyelamatkan
Sopaka dan menjadi Arahat.

Ratusan juta siswa Buddha.
Baik dewa maupun manusia
telah mencapai kesucian arahat.
Salah satu contohnya adalah Sopaka.
Berikut kisahnya:

Petunjuk untuk Guru

Lihat Buku Siswa Halaman 102

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Ajaklah mereka untuk menyimak kisah Sopaka.
3. Bacakan cerita itu agar mereka bisa meniru membacanya.
4. Setelah itu, identifikasi pelaku dalam kisah tersebut.
5. Simpulkan akhir cerita itu.

D. Kisah Sopaka

Ketika sopaka berusia 4 bulan,
ayahnya meninggal.
Sopaka diasuh oleh ibu dan pamannya
dengan penuh kebencian.

Sopaka sering dimarahi dan dipukuli oleh pamannya.
Sopaka pernah dibuang di kuburan.
Sopaka diikatkan dengan mayat dan
ditinggalkan sendirian.

Sopaka merasa ketakutan
apalagi banyak binatang liar.
Buddha menolongnya.
Buddha membawa sopaka ke vihara.

Buddha mengajarkan dharma.
Akhirnya sopaka mencapai arahat.
Ia menjadi orang suci tertinggi
pada usia tujuh tahun.

Selain sopaka masih banyak lagi
manusia dan dewa yang
diselamatkan buddha.
Misalnya angulimala patacara
dan lain lainnya juga menjadi arahat.

sumber: sadhu 1

Sopaka diikat dengan mayat di kuburan

Rangkuman Materi 9

1. Sifat luhur ketuhanan disebut brahmavihara.
2. Sifat luhur ada empat, yaitu cinta kasih, belas kasih, simpati, dan batin seimbang.
3. Buddha telah menjadi Guru Agung sejati yang.
4. Ratusan juta siswa Buddha, baik dewa maupun manusia telah mencapai kesucian Arahat.
5. Sopaka menjadi orang suci tertinggi pada usia tujuh tahun.
6. Selain Sopaka, masih banyak lagi yang menjadi siswa Buddha, misalnya, Angulimala, dan patacara, yang menjadi Arahat.

Penilaian 9

Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Tuliskan empat sifat ketuhanan brahmavihara.
2. Berikan dua contoh sifat cinta kasih yang pernah kamu lakukan di rumah.
3. Bagaimana tindakanmu jika melihat ada hewan yang kelaparan?
4. Bagaimana tindakanmu jika ada temanmu tidak membawa penggaris?
5. Bagaimana cara menerapkan sifat simpati kepada teman yang mendapat juara?

Kunci Jawaban

Pelajaran 1

I
1. a
2. a
3. a
4. c
5. b

II
1. tiga kali
2. anjali
3. biksu
4. mulia, tanah
5. lantai
6. berdiri
7. kanan
8. berdiri
9. tua
10. guru

III
1. Orang tua, guru, dan bikhsu
2. Ayah dan ibu
3. Beranjali dan bersujud
4. Terpujilah Buddha
5. Bersujud dengan membentuk lima titik

Pelajaran 2

I
1. a
2. b
3. b
4. a
5. b

II
1. doa sebelum belajar
2. sadhu
3. dimulai
4. pelajaran
5. anjali

Pelajaran 3

I
1. Vihara
2. Mahavihara
3. Cetya
4. Vihara
5. Mahavihara
6. Bikuni
7. Tripitaka
8. Maghapuja
9. Buddha
10. Manusia

II
1. Vihara
2. Lama
3. Bhikkhu
4. Samanera
5. Cetiya

Pelajaran 4

TTS Buku Siswa Halaman 69

Mendatar

1. Cakra
2. Bodhi
3. Suci
4. Teratai
5. Roda
6. Jingga

Menurun

7. Untung
8. Suci
9. Kebaikan
10. Dhamma

Penilaian 4

1. Arca Buddha
2. Cakra
3. Bunga teratai
4. Swastika
5. Jejak kaki Buddha

Pelajaran 5

1. Suddhodana
2. Mahamaya
3. Sihahanu
4. Anjana
5. Kancana
6. Yasodhara

Pelajaran 6

Penilaian 6

1. Gajah
2. Enam
3. Tiga Kali
4. Kanan
5. Mengandung
6. 623 SM
7. Langkah
8. Teratai

TTS Buku Siswa Halaman 83

Mendatar

3. Suddhodana
5. Sakya
6. Waisak
7. Sihananu
8. Teratai
9. Tujuh
10. Indah

Menurun

1. Lumbini
2. Gajah Putih
4. Yasodhara

Pelajaran 7

Penilaian 7

1. Menangis
2. Buddha
3. Buddha
4. Siddharta
5. Ratu Mahamaya meninggal

Pelajaran 8

I.

1. a
2. b
3. c
4. a
5. c
6. b
7. a
8. b
9. c
10. a

II.

11. Alam, Tuhan
12. Semesta
13. Alam
14. Tuhan
15. Tuhan

Pelajaran 9

Penilaian 9

1. Cinta kasih, belas kasih, ikut merasa gembira, dan keseimbangan batin
2. Menjaga adik dan merawat binatang
3. Memberi makanan
4. Meminjamkannya
5. Memberi ucapan selamat

Daftar Pustaka

Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation-Yayasan Penerbit Karaniya.

Hemajayo, Sulan. 2007. *Quantum Learning Kelas 1*. Jakarta: Kanwil Depag DKI Jakarta.

-------. *Active Learning Kelas 2*. Jakarta: Kanwil Depag DKI Jakarta.

Kusaladhamma, Bhikkhu. 2009. *Kronologi Hidup Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation

Miïgun Sayadaw, Tipitakadhara. 2008. *Riwayat Agung Para Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation & Giri Maïgala Publications.

Panjika. 2004. *Kamum Umum Buddha Dharma*. Jakarta: Trisattva Buddhist Centre.

Rhys Davids. 1921. *Pali-English Dictionary*. London: Pali Text Society.

S. Widyadharma, Pandita. 2004. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Buddhis Nalanda.

Sumangalo Mahathera. _______. *Buddha Dharma untuk Anak*. Jakarta. Karaniya.

Suwarto T. 1995. *Buddha Dharma Mahayan*a. Jakarta: Majabumi.

Team Kreatif Sekolah Minggu Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya. 2004. *Aku Siswa Sang Buddha*. Jakarta: Wanita Theravada Indonesia.

Vijjananda, Handaka. 2009. *Sadhu*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.

Widya Dharma K. 2004. *Menjadi Umat Buddha*. Jakarta: Magabudhi-Wandani-Patria.

______. 1994. *Paritta Suci*. Jakarta. Yayasan Dhammadipa Arama.

http//www.buddhanet.net/

http//buddhanet.net/studies/

http//buddhanet.net/syimbolbuddhism/

http//buddhanet.net/syimbolbuddhism/